

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



PEMEROLEHAN BAHASA ASING

**ANAK BILINGUAL SUNDA-INDONESIA
DI KOTAMADYA BANDUNG**

B
446
AJ
D

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

PEMEROLEHAN BAHASA ASING

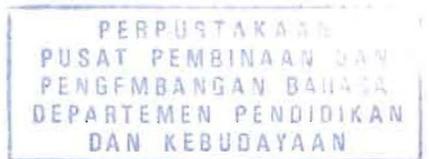
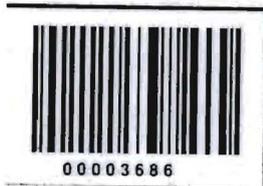
**ANAK BILINGUAL SUNDA-INDONESIA
DI KOTAMADYA BANDUNG**



PEMEROLEHAN BAHASA ASING

ANAK BILINGUAL SUNDA-INDONESIA
DI KOTAMADYA BANDUNG

Moh. Tadjudin
T. Fatimah Djajasudarma
Wahya



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1999

ISBN 979 459 958 1

Penyunting Naskah
Drs. Jumariam, M.Ed.

Pewajah Kulit
Agnes Santi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)
Drs. Djanari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Ibrahim Abubakar
Tukiyar, Hartatik, Samijati, dan Warku (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

306.446

TAD TADJUDIN, Moh.

t Pemerolehan Bahasa Asing Anak Bilingual Sunda-Indonesia di Kotamadya Bandung/Moh. Tadjudin, T. Fatimah Djajasudarma, dan Wahya.--Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999.

ISBN 979 459 958 1

1. Bahasa Sunda-Pemerolehan Bahasa
2. Bilingualisme

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi PB 306.446 792 ↑	No. Induk : 2151 Tgl. : 10-3-2000 Ttd. : _____

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia yang mencakup masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing perlu diupayakan secara sungguh-sungguh, terencana, dan berkesinambungan. Pembinaan bahasa nasional dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pemakaian bahasa Indonesia di semua aras kehidupan. Pengembangannya ditujukan pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia, baik sebagai sarana komunikasi nasional maupun sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, seiring dengan tuntutan zaman.

Langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, antara lain, melalui serangkaian kegiatan penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Pembinaannya dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar, peningkatan apresiasi sastra, serta penyebarluasan berbagai buku acuan, pedoman, dan hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan lainnya.

Sejak tahun 1974 kegiatan penelitian bahasa dan sastra, sebagaimana disebutkan di atas, berada di bawah koordinasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang secara operasional dikelola oleh: masing-masing satu proyek dan bagian proyek yang berkedudukan di DKI Jakarta dan dua puluh bagian proyek daerah. Kedua puluh bagian proyek daerah itu berkedudukan di ibu kota propinsi, yaitu (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Utara, (3) Sumatera Barat, (4) Riau, (5) Lampung, (6) Sumatera Selatan, (7) Jawa Barat, (8) Daerah Istimewa Yogyakarta, (9) Jawa Tengah, (10) Jawa Timur, (11) Kalimantan Selatan, (12) Kalimantan Barat, (13) Kalimantan

Tengah, (14) Sulawesi Utara, (15) Sulawesi Selatan, (16) Sulawesi Tengah, (17) Maluku, (18) Bali, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya.

Buku yang diberi tajuk *Pemerolehan Bahasa Asing Anak Bilingual Sunda-Indonesia di Kotamadya Bandung* ini adalah salah satu hasil kegiatan Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Barat tahun 1994/1995. Untuk itu, pada kesempatan ini kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Dr. T. Fatimah Djajasudarma, Pemimpin Bagian Proyek, dan staf.

Ucapan terima kasih yang sama juga kami tujukan kepada tim peneliti, yaitu (1) Prof. Dr. Moh Tadjudin, (2) Dr. T. Fatimah Djajasudarma, dan (3) Drs. Wahyu.

Akhirnya, kami berharap agar dalam upaya memperkuat jatidiri bangsa pada umumnya serta meningkatkan wawasan budaya masyarakat di bidang kebahasaan dan/atau kesastraan pada khususnya, tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran.

Jakarta, Februari 1999

Dr. Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian perolehan bahasa asing anak bilingual berbahasa Sunda-Indonesia di Kotamadya Bandung ini dilaksanakan atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (PPBSID) Jawa Barat, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sehubungan dengan hal tersebut, tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kakanwil Jawa Barat melalui Kasi Bina Program Bidang Jarahnitra, Kanwil Depdikbud, dan secara langsung kepada Pemimpin Bagian Proyek dan staf PPBSID.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada bahasa Inggris yang diperoleh anak taman kanak-kanak (TK) dengan bahasa pertama (bahasa ibu) Sunda-Indonesia (tidak dipertimbangkan mana yang lebih awal diperoleh). Penelitian meliputi materi pengajaran bahasa asing sebagai bahasa kedua bagi anak bilingual, pengaruh lingkungan terhadap pemerolehan bahasa asing, dan hal-hal yang berperan di dalam pemerolehan bahasa (tekanan, peniruan, dan pembetulan). Faktor peniruan akan menghasilkan bahasa yang baik dan benar bila model pengajaran baik dan benar.

Dalam melaksanakan penelitian ini, tim peneliti menghadapi berbagai alangan, tetapi berkat bantuan berbagai pihak, akhirnya alangan tersebut dapat teratasi.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Edi S. Ekadjati, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kami sampaikan pula kepada Dr. T. Fatimah Djajasudarma, selaku Pemimpin Bagian Proyek PPBSID Jawa Barat, beserta staf dan pihak-pihak yang telah berpartisipasi yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu

Bandung, Maret 1996

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.2 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	3
1.2 Tujuan	4
1.3 Kerangka Teori	4
1.4 Metode dan Teknik	5
1.5 Populasi dan Sampel	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Pengantar	7
2.2 Bahasa dan Fungsi Bahasa	8
2.3 Tahapan Pemerolehan Bahasa Anak Secara Fungsional	10
2.3.1 Fungsi Instrumental	10
2.3.2 Fungsi Regulatori	11
2.3.3 Fungsi Interaksi	11
2.3.4 Fungsi Personal	12
2.3.5 Fungsi Heuristik	12
2.3.6 Fungsi Imajinatif	13

2.3.7 Fungsi Representasional	14
2.4 Peran Lingkungan dalam Pemerolehan Bahasa	15
2.4.1 Tekanan	15
2.4.2 Peniruan	16
2.4.3 Pembetulan	16
2.5 Pemerolehan Bahasa Kedua	17
BAB III PEMEROLEHAN BAHASA ASING ANAK	
BILINGUAL SUNDA-INDOONESIA	19
3.1 Pembelajaran dan Materi	19
3.1.1 Pembelajaran	19
3.1.2 Materi	20
3.2 Kalimat	22
3.3 Kosakata	26
3.4 Syair Lagu	28
3.5 Lingkungan Keluarga	31
3.6 Teknik Pemerolehan Bahasa Asing	37
3.6.1 Tekanan dan Fungsi Instrumental	37
3.6.2 Tekanan dan Fungsi Regulator	39
3.6.3 Tekanan dan Fungsi Interaksi	44
3.6.4 Tekanan dan Fungsi Personal	45
3.6.5 Tekanan dan Fungsi Heuristik	46
3.6.6 Tekanan dan Fungsi Imajinatif	48
3.6.7 Tekanan dan Fungsi Representasional	49
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	51
4.1 Simpulan	51
4.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN DATA	

TIM PENELITI

MOH. TADJUDIN
Ketua

T. FATIMAH DJDJSUDARMA
Anggota

WAHYA
Anggota

NANA SUPRIATNA
Pembantu Peneliti Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang terbentuk dari kemajemukan budaya, etnik, dan bahasa. Situasi kebahasaan yang majemuk ini diatur melalui Politik Bahasa Nasional bagi bahasa Indonesia (BI) dan bahasa daerah (BD) (Halim,1976). Sementara itu, bahasa asing (BA) di Indonesia digunakan secara lintas bahasa, terutama bagi ilmu pengetahuan dan teknologi. Istilah dalam BA yang tidak memiliki padanan di dalam BI dicarikan padanannya dari BD yang memiliki konsep istilah tersebut. Konsep suatu istilah yang dianggap belum BI akan diambil dari istilah asing tersebut dengan penyesuaian lafal BI sehingga dapat memperkaya kosakata BI.

Keanekaragaman bahasa (budaya dan etnik) merupakan salah satu ciri yang terangkum dalam ungkapan *Bhineka Tunggal Ika*. Keanekaragaman bahasa, yang kemudian disebut sebagai masalah sosiopolitikolinguistik, setiap etnik memiliki masyarakat dan budaya sendiri yang dapat diatur melalui kebijakan kebahasaan di Indonesia sehingga masing-masing, baik BI maupun DB (yang beraneka ragam) memiliki fungsinya sendiri.

Di dalam kenyataan sehari-hari, berkomunikasi dapat dilakukan secara situasional (komunikasi memakai BD atau BI bergantung pada situasi). Kegandaan bahasa seseorang dapat dipahami sebagai kemampuan memakai

dua bahasa atau lebih. Istilah yang lazim dipakai untuk situasi kebahasaan seperti itu atau bilingualisme. Istilah tersebut digunakan bila dalam kehidupan berbahasa orang menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Keadaan seperti itu terjadi pula di Indonesia sebagai masyarakat bahasa yang bi (multi) lingual. Di samping BI sebagai bahasa negara terdapat pula BD dari setiap kelompok etnik. Pada umumnya masyarakat bahasa di Indonesia sejak kecil menggunakan BD atau BI sehingga dalam kehidupan berbahasa pengaruh BD selalu menyertai cara dan gaya berbahasa mereka.

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, yang dipakai masyarakat demi kepentingan profesi dan kepentingan hidup cenderung mengakibatkan penguasaan bahasa tersebut berhubungan erat dengan pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan sekilas, BI lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai guru atau pekerja yang selalu menghadapi situasi formal. Pihak-pihak tertentu saja yang merasa berkepentingan dengan peningkatan fungsi BI dari fungsi komunikatif ke arah komunikatif efektif dalam kaitannya dengan peningkatan dan keberhasilan profesi yang bersangkutan.

Lintas bahasa berdasarkan pemahaman akan kegandaan bahasa atau bilingual dapat dianggap sebagai lintas bahasa ibu dan bahasa Indonesia di daerah tertentu. Sesudah situasi dua bahasa pada tahun 1990-an, masyarakat bahasa Indonesia dihadapkan pada masalah kurikulum baru yang mencanangkan BA di tingkat TK dan SD sehingga muncul masalah kemultibahasaan, bukan lagi masyarakat dwibahasa melainkan masyarakat multibahasa. Sekolah-sekolah bermain (*play group*) di Kotamadya Bandung mulai memberikan bahasa Inggris di sekolahnya. Seberapa banyak pemerolehan BA untuk pertama kali bagi masyarakat bilingual ini sangat menarik untuk diteliti.

Pemerolehan bahasa Inggris di sekolah bermain akan berhubungan dengan apa yang disebut *first language acquisition* yang dikemukakan oleh Chomsky (1987) tentang bagaimana kita sampai pada penguasaan beberapa bahasa, secara khusus dalam pengetahuan bahasa atau pengetahuan yang kompleks memiliki sistem yang dapat dipahami dan dipercaya sehingga kita dapat mengerti dan memahami masalah tersebut. Foss dan Hakes (1978) menganggap bahwa lingkungan amat berperan dalam pemerolehan bahasa. Anak harus dapat mengindra dan mengerti bahasa bila ia ingin memperoleh bahasa itu. Tidak ada alasan lain bagi anak dalam memperoleh bahasa pertama, selain mereka hanya berfokus pada pemahaman bahasa pertama saja,

seolah-olah mereka lahir dengan sesuatu yang disebutkan. Unsur yang berperan dalam pemerolehan bahasa pertama adalah orang tua (pewaris bahasa). Bagi masyarakat Indonesia bahasa pertama yang diperoleh akan bervariasi antara BI dan BD. Di Jawa Barat variasi yang terjadi cenderung antara bahasa Sunda (BS) dan BI.

Di dalam hubungannya dengan pemerolehan bahasa, Hurlock (1988; 1990) mengemukakan unsur yang turut berperan dalam teknik pemerolehan tersebut, yakni (1) *reinforcement* 'tekanan', (2) *imitation* 'peniruan' (3) *expantion* 'pengembangan' (pemanbahan dan/ atau pembetulan). Masalah tersebut dapat diteliti melalui penelitian yang akurat. Yang menjadi masalah sekarang adalah munculnya pelajaran BA (Inggris) di sekolah bermain dan dicanangkannya kurikulum bahasa Inggris untuk SD, yang mengakibatkan dampak terhadap kemampuan berbahasa anak, yang antara lain dapat di pertanyakan sebagai berikut.

- (1) Sejauh mana pemerolehan bahasa Inggris ini berdampak positif?
- (2) Bagaimana pengaruhnya terhadap bahasa yang diperoleh pertama kali atau bahasa ibu?

1.1.2 Masalah

Sehubungan dengan situasi kebahasaan yang dikemukakan terdahulu, masalah yang muncul dari adanya variasi tersebut adalah (1) bagaimana anak bilingual Sunda-Indonesia memperoleh BA di sekolah bermain; (2) adakah perbedaan lafal antara anak yang berbahasa ibu bahasa Sunda dan anak yang berbahasa ibu bahasa Indonesia.

Masalah yang dikemukakan dapat menyangkut bahasa nasional dan bahasa ibu bagi masyarakat bilingual dalam pemerolehan BA. Keterandalan dan keterujian pemerolehan BA sangat bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan BI pada umumnya BS atau BI ragam lisan (Melayu Dialek Jakarta) pada khususnya. Pemberian BA secara dini perlu dipertimbangkan lebih lanjut bagi anak bilingual, mengingat bahwa pemerolehan BI terjadi bersamaan serta mengingat pula bahwa dampak positif untuk menumbuhkan rasa senang terhadap BA bergantung pada motivasi, sedangkan usia prasekolah belum memiliki motivasi. Dampak negatif bila motivasi itu merupakan paksaan akan menimbulkan rasa sulit. Anak akan sangat bergantung pada motivasi serta akan menghindari dari kesulitan tersebut, dan akhirnya motivator itu sendiri yang memaksa anak. Berdasarkan hal tersebut, di dalam penelitian ini dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana situasi kebahasaan di sekolah bermain?
- (2) Bagaimana bahasa Inggris diberikan untuk pertama kali?
- (3) Kosakata apa saja yang diajarkan kepada siswa sekolah bermain?
- (4) Adakah perbedaan lafal kosakata anak yang berbahasa ibu bahasa Sunda dengan anak yang berbahasa ibu bahasa Indonesia?
- (5) Bagaimana interferensi lafal (fonetis) yang terjadi

1.2 Tujuan dan Relevansi Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diungkapkan, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemerolehan BA anak bilingual Sunda-Indonesia. Oleh karena itu, pemerian akan berhubungan dengan hal-hal sebagai berikut:

- (1) situasi kebahasaan di sekolah bermain,
- (2) bahasa pengantar yang digunakan untuk pelajaran bahasa Inggris pada pertama kali (apakah campuran BI-BS?),
- (3) kosakata yang diajarkan kepada siswa sekolah bermain,
- (4) perbedaan lafal antara anak yang berbahasa ibu bahasa Sunda dan anak yang berbahasa ibu bahasa Indonesia, dan
- (5) interferensi lafal kosakata bahasa Inggris terhadap bahasa Indonesia/ Sunda/daerah lain.

Manfaat penelitian ini secara sederhana dapat disebutkan sebagai berikut,

- (1) Sehubungan dengan situasi kebahasaan bi (multi) lingual, dapat diketahui upaya pembinaan dan pengembangan pemerolehan BA bagaimana yang harus diterapkan.
- (2) Sebagaimana imbalan (1) dapat pula diketahui upaya pembinaan dan pengembangan baik BI maupun BD, yang dapat diterapkan sehubungan dengan pemerolehan BA pada masa dini (bersamaan pemerolehan BI pada usia prasekolah),
- (3) Sehubungan dengan motivasi belajar bahasa ibu (baik BI maupun BD) sebagai dasar budaya jati diri anak, perlukah BA diajarkan sedini mungkin.

1.3 Kerangka Teori

Setiap masalah kebahasaan yang menjadi objek penelitian memerlukan teori untuk menanganinya. Peneliti yang khusus menyangkut masyarakat bahasa memerlukan teori sosiolinguistik selain segi data kebahasaan itu sendiri memerlukan penaganan secara deskriptif sedangkan masalah yang

berhubungan dengan pemerolehan bahasa memerlukan teori psikolinguistik. Teori yang siap pakai tentu tidak mudah didapatkan dalam setiap menangani masalah penelitian. Di dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan Halliday (1968), Foss & Hakes (1978), Soetomo (1981), Chomsky (1987), Appel & Pieter Muysken (1987), dan Soekotjo dkk (1991).

Teori pemerolehan bahasa Chomsky (1987) mempertimbangkan behaviorisme dan kognitivisme dalam pemerolehan bahasa. Dalam penelitian ini akan dipertimbangkan dari segi kognitif. Tahap pemerolehan bahasa dalam penelitian ini akan dipertimbangkan pendekatan Halliday (1968) serta pengaruh pemerolehan akan dipertimbangkan dari pendekatan Foss & Hakes (1978).

1.4 Metode dan Teknik

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan mencari-cari atau sifat-sifat data yang berhubungan dengan pemerolehan BA di lingkungan anak bilingual Sunda-Indonesia di kodya Bandung. Perspektif waktu yang digunakan adalah sinkronis. Data dikumpulkan pada satu kurun waktu tertentu. Pengumpulan data dari lapangan dengan informan anak-anak yang sekolah di sekolah bermain pada situasi belajar-mengajar di dalam kelas dan di luar kelas (pada situasi sedang istirahat).

Teknik atau prosedur ditempuh melalui observasi dan sadap rekam dalam situasi tutur yang terjadi pada saat belajar-mengajar di kelas dan di luar kelas pada saat beristirahat.

Metode kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional yang melihat hubungan antarunsur secara deskriptif, yang dalam hal itu ciri BA (bahasa Inggris) sebagai unsur analisis. Dampak pemerolehan itu sendiri akan dianalisis berdasarkan unsur yang ditemukan kemudian.

Melalui kosakata yang terjaring dengan rekaman pada saat anak belajar bahasa Inggris, dikaji unsur-unsur kebahasaan yang secara struktural (fonetis/ fonemik) masih memenuhi sistem lafal bahasa Inggris. Melalui kosakata ini pula dikaji sejauh mana sistem fonetik BS dan BI mempengaruhi lafal kosakata BA tersebut. Pemerolehan BA di taman kanak-kanak ini selain kosakata juga kalimat sederhana. Data kalimat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah sekolah teman kanak-kanak yang mengajarkan BA (Inggris) sebagai bahasa asing pertama sekolahnya. Sekolah taman kanak-kanak yang dijadikan sampel penelitian adalah sekolah bermain yang mengajarkan bahasa Inggris dan berada di kota Bandung. Taman kanak-kanak (sekolah bermain) yang dijadikan sampel ditentukan secara acak dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa setiap sekolah memiliki silabus dan cara pembelajaran yang sama. Taman kanak-kanak yang dimaksud adalah Taman Kanak-Kanak Tadika Puri yang berlokasi di Jalan Hassanudin dan di Margahayu, Bandung.

Data kajian berupa ragam bahasa lisan yang dikumpulkan melalui sadap rekam mengingat data yang dikaji dapat berupa parole. Perekaman dilakukan pada waktu proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung di kelas, yaitu berupa ekspresi-ekspresi seperti pada saat bernyanyi, mengucapkan salam, dan menyebutkan kata bahasa Inggris dengan cara guru menunjukkan gambar atau melengkapi gambar, dan waktu di luar kelas pada saat siswa mencoba menghafal kosakata Inggris melalui benda-benda yang ada di sekelilingnya.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Pengantar

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) dapat berupa pemerolehan bahasa pertama dan pemerolehan bahasa kedua atau sampai pemerolehan bahasa pangkat n atau kesekian kalinya. Pengaruh lingkungan (keluarga dan teman bermain) terhadap bahasa anak-anak sangat berperan dalam pemerolehan bahasa anak pada usia prasekolah (Subyacto-Nababan, 1992; Hurlock, 1988, 1990). Masalah pemerolehan bahasa anak sangat sulit dipahami. Meskipun secara sederhana anak memperoleh bahasa melalui peniruan dari orang tua, tetapi dalam kenyataannya pemerolehan itu tidaklah sesederhana pernyataan tersebut. Masalah itu sudah lama diperdebatkan para ahli bahasa: apakah yang lebih banyak berbicara faktor intrinsik (sosiolinguistik) atau faktor ekstrinsik (psikolinguistik).

Bila dinyatakan bahwa anak pada tingkat pertama belajar bahasa secara holoprastis (*holoprastic*), kata dan tuturan adalah satu, satu kata yang tidak dipilah menunjuk konteks secara keseluruhan. Bandingkanlah, bila seorang anak menangis, seorang ibu akan meramal antara konteks penuh 'ganti popok' atau 'lapar'; bila seorang anak mengucapkan *baa*, akan ditafsirkan dengan 'mainan' atau 'bola'. Ibu atau orang yang mendengarkannya akan memberikan sesuatu berdasarkan ramalannya. Demikian pula terjadi dalam pemerolehan bahasa kedua atau yang berikutnya. Bahasa pertama, yang biasa disebut bahasa ibu, sangat berperan dalam pemerolehan bahasa kedua atau yang berikutnya. Dalam pemerolehan bahasa Inggris sebagai bahasa asing

untuk anak yang baru mengenal bahasa asing itu, guru bahasa sangat berperan dan ibu pun ikut dilibatkan.

Kata tidak hanya dapat dimengerti secara efektif karena unsur satu-satunya yang berkolerasi dengan makna. Pada kenyataannya kata bukan satuan yang dipelajari anak dalam mengilhami asosiasi. Pada mulanya anak memahami sesuatu secara holistik (situasi sama); situasi tidak terbagi-bagi, ekspresi verbal yang tersusun tidak terpecah-pecah (holoprastic) (Bolinger & Donald A. Sears, 1981; Djajasudarma, 1988).

2.2 Bahasa dan Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi khas manusia, yang oleh Bolinger (1981) disebut *species specific*, artinya hanya manusia yang mempunyai bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa bukanlah alat satu-satunya untuk berkomunikasi. Manusia, beberapa bangsa, biasa berkomunikasi dengan cara lain di luar bahasa. Ada yang berkomunikasi dengan menggunakan tubuh yang dipukul (seperti beberapa bahasa di Afrika), warna, dan sebagainya. Meskipun demikian, bahasa merupakan alat komunikasi yang paling sempurna.

Istilah berkomunikasi menyarankan adanya partisipan lebih dari satu, paling tidak dua orang. Dalam berkomunikasi akan terjadi interaksi karena di dalam interaksi itu selalu ada yang bertanya dan ada yang menjawab, ada yang meminta dan ada yang memberi, ada yang memerintah dan ada yang melakukan, ada yang memberi tahu dan ada yang menanggapi, dan sebagainya. Di dalam bahasa lisan, dalam interaksi akan terlibat partisipan, yang masing-masing akan memilih perannya sendiri-sendiri. Umpamanya, si pembicara telah menentukan perannya sendiri sekaligus akan memilihkan peran untuk pendengarnya. Contohnya, dalam bertanya si pembicara berperan sebagai pencari informasi dan si pendengar akan berperan sebagai pemasok informasi yang dibutuhkan.

Tipe peran yang paling mendasar yang ada di belakang jenis yang paling khas umumnya dikenal hanya ada dua: (1) memberi, dan (2) meminta. Jadi, ada dua kemungkinan apakah si pembicara membicarakan sesuatu kepada si pendengar (informasi, misalnya) atau dia yang meminta sesuatu dari si pendengar. Selain peran dari yang mengadakan interaksi, yang juga sama mendasar ialah ciri pembeda yang menyangkut sesuatu yang diminta dan sesuatu yang diberikan. Itu pun dapat terdiri atas: (a) barang dan jasa, dan (b) informasi. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut.

Bahan Interaksi Peran	(a) Barang & Jasa	(b) Informasi
(1) memberi <i>give</i>	tawaran/offer kamu mau mangga? <i>do you want ...</i>	pernyataan dia memberiku mangga
(2) meminta <i>ask</i>	perintah/order beri saya mangga <i>give me.....</i>	pernyataan apa yang diberikannya kepadamu?

(lihat pula Bolinger, 1981)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa variabel 'tawaran', 'pernyataan', 'perintah', dan 'bertanya' merupakan fungsi bahasa primer (utama). Hal tersebut diimbangi dengan respons yang diinginkan, yaitu: menerima/ menolak tawaran; melaksanakan/ tidak melaksanakan perintah; mengakui pernyataan dan menjawab pernyataan. Salah satu contoh yang berupa pernyataan di dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, antara lain:

1. a. *This is my head.*
b. *I have one head.*
2. a. *This is my hair.*
b. *My hair is black.*

Perintah dan permintaan yang diperkenalkan antara lain sebagai berikut.

1. *Sit down!*
2. *Stand up!*
3. *Hold up your hand!*
4. *Pay attention!*
5. *Cross your hand on the table!*
6. *Spread your fingers!*
7. *Bring your fingers together!*
8. *Open the door / open the window!*
9. *Put your pen / pencil ... on the table*
10. *Open your book*
11. *Take your toys / ... from the floor!*

Sejak kecil, sejak mulai anak belajar berbicara, hal ini secara tidak sadar telah dirasakan oleh anak-anak pada waktu mereka belajar bahasa pertama, bahwa memang demikian peran partisipan dan memang demikian bahan yang dijadikan interaksi. Itulah sebabnya, Halliday (1968) membagi-bagi tahap proses pemerolehan bahasa pada anak-anak. Tahap itu akan menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa kedua.

2.3 Tahap Pemerolehan Bahasa Anak Secara Fungsional

Menurut Halliday (1968), anak sejak mulai berujar secara tidak sadar merasakan bahwa bahasa itu mempunyai fungsi dan dapat digunakan sesuai dengan fungsi bahasa itu dan kehendak si penutur. Selanjutnya, Halliday (1968) secara sistematis membagi-bagi tahap proses pemerolehan bahasa anak secara fungsional, yaitu fungsi instrumental, regulatori, interaksi, personal, heuristik, imajinatif, dan representasional.

Setiap fungsi dapat dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran bahasa kedua. Fungsi instrumental dalam pemerolehan bahasa kedua (pembelajaran bahasa asing) dapat dibantu dengan gambar atau nyanyian. Fungsi regulatori dapat dilakukan melalui teknik komparatif dengan bahasa pertama, bagi pembelajaran bahasa kedua. Fungsi interaksi di dalam pembelajaran bahasa kedua pada tahap awal masih dilakukan dengan tekanan dan interaksi bahasa pertama, dan interaksi dengan bahasa asing (bahasa Inggris) hanya sebatas kosakata dan kalimat paket. Fungsi personal, heuristik, imajinatif, dan representasional dapat kita lihat pada analisis data berikut.

2.3.1 Fungsi Instrumental

Menurut Halliday (1968), anak secara tidak sadar bila mengatakan sesuatu, akan memperoleh sesuatu atau orang lain mengerjakan sesuatu untuknya. Walaupun pada mulanya ia tidak bermaksud meminta sesuatu atau tidak bermaksud menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu, orang lain di sekitarnya memberikan respon, atas apa yang diujarkannya. Mungkin ia mengamati bahwa apa yang dikatakannya atau diujarkannya memberikan hasil sesuatu, baik berupa tanggapan, barang, maupun jasa/pelayanan. Secara tidak sadar, ia merasa bahwa bahasa dapat dibuat sebagai alat (instrumen) untuk memperoleh sesuatu (jasa atau benda). Si anak mungkin merasa bahwa bahasa mempunyai fungsi instrumental. Pada tahap ini mungkin bahasa anak identik dengan fungsi 'saya ingin'.

Pada tahap pemerolehan bahasa asing sebagai bahasa kedua, bahasa dianggap sebagai instrumen untuk menyatakan benda-benda atau peristiwa-peristiwa yang dimiliki orang lain (budaya baru). Bahasa sebagai instrumen untuk mengenal budaya lain. Citra budaya baru hanya dapat diresapi melalui gambar dan pemahaman melalui bahasa pertama. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa pertama sangat mendasar bagi pemerolehan bahasa kedua. Bahasa pertama baik, bahasa kedua akan diperoleh dengan baik pula (Djajasudarma, 1986).

2.3.2 Fungsi Regulatori

Anak pada awal masa belajar berbahasa itu tentu tidak hidup sendirian, tetapi dikelilingi oleh anggota keluarga lain di rumah dan di daerah tetangga. Di dalam masyarakat kecil itu anak berulang-ulang memperoleh pengalaman bahwa bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk mengendalikan seseorang oleh orang lain. Pada mulanya mungkin dialah yang menjadi objek yang dikendalikan orang lain di sekelilingnya, misalnya disuruh, diperintah, dan dilarang, baik oleh ayahnya, ibunya, kakaknya, maupun oleh orang lain. Jadi, dalam masa sosialisasi, terutama jika si anak akan melanggar aturan yang telah terpolakan atau sesuatu yang mencelakakan dirinya akan terasa olehnya bahwa bahasa mampu digunakan untuk mengendalikannya atau mengendalikan perilakunya, dan tentu saja dia sendiri kelak akan menggunakan fungsi bahasa itu untuk mengendalikan orang lain di sekitarnya (Halliday, 1968; Hurlock, 1988; 1990).

Keluarga dalam pemerolehan bahasa kedua terlibat pula, terutama karena guru menganjurkan agar keluarga di rumah membantu anak untuk memahami dan mengenal kosakata dan/atau kalimat bahasa Inggris (bahasa asing), terutama bahasa yang digunakan sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa pertama akan menjadi alat untuk memahami bahasa asing ini.

2.3.3 Fungsi Interaksi

Interaksi mulai terjadi antara anak dan anggota rumah atau keluarganya atau kelompok utamanya atau anggota kelompok utamanya tempat dia berada. Awal mulanya tentu saja dengan ibunya. Interaksi tentu saja dapat dimulai, diteruskan atau dipelihara, atau dihentikan sesuai dengan tata cara bahasa. Di sini terjadi unsur timbal-balik yaitu: ada yang bertanya dan ada yang menjawab; ada yang menyatakan sesuatu dan ada yang menanggapi atau ada yang bertanya dan ada yang menyuruh dan ada yang melakukannya, dan sebagainya (Halliday, 1968).

Interaksi dalam pemerolehan bahasa kedua terjadi diantara guru, kawan-kawan (sebatas kosakata tertentu), dan anggota keluarga yang memahami bahasa asing (kedua) tersebut. Kalimat yang sering didengar akan menjadi unsur kerefleksifan dalam tindak ujar. Repetisi dalam pemerolehan bahasa sangat berguna sebab kedua indera yang diperlukan dalam berbahasa bekerja, baik mulut (ujaran) maupun telinga. Kalimat yang sering muncul seperti: *I'll get it* atau ekspersi performatif, seperti *Good morning (afternoon, dan evening)* atau ekspersi lain yang berupa peringatan, seperti *watch out*.

2.3.4 Fungsi Personal

Dengan adanya interaksi antara dirinya dan orang lain di luar dirinya, anak menyadari akan keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain di luar atau di sekeliling dirinya. Dia mungkin merasa, sementara berbicara, berada dalam konsep keakuannya bahwa dia adalah di penutur atau si pelaku; bahwa dia memiliki kebebasan memilih bukan saja untuk mengungkapkan perasaan atau sikapnya secara langsung, tetapi juga unsur pribadinya (personal) di dalam fungsi interaksi dari bahasa. Kesadaran inilah yang menyebabkan adanya kesadaran bahwa bahasa memiliki fungsi personal (Halliday, 1968).

Kesadaran personal dalam proses belajar bahasa asing dapat mengakibatkan anak merasa diri lebih daripada yang lainnya yang belum belajar bahasa Inggris. Hal itu terbukti dari pujian terhadap dirinya bahwa dia dapat berbahasa asing yang digunakan oleh masyarakat 'modern'. Oleh karena itu, bila fungsi personal tidak pupuk agar terlebih dahulu bangga pada bahasa nasional, anak akan terjerumus pada kesombongan dan akan kehilangan milik pribadi (bahasa sendiri yang sudah dimiliki sejak pemerolehan bahasa/budaya pertama). Hal tersebut perlu disadari oleh guru bahasa, sebab belajar bahasa asing 'bukan untuk pindah budaya' tetapi demi pengembangan dan pemahaman bahasa/budaya dunia yang sangat berguna bagi pembinaan dan pengembangan ilmu, untuk membangun negara sendiri yang memiliki bahasa/budaya sendiri sebagai identitas/jati diri anak. Oleh karena itu, guru harus pula memahami bahasa ibu anak (sebagai bahasa pertama) sebagai alat pemahaman bahasa asing.

2.3.5 Fungsi Heuristik

Semakin menyadari akan dirinya, semakin bertambah pula kesadaran

akan lingkungannya. Anak mungkin merasa bahwa dunia ini terbagi antara dirinya dan lingkungannya. Kemudian, perasaan itu mungkin berkembang ke arah pemikiran bahwa bahasa memungkinkannya untuk menjajaki dunia di luar dirinya dengan cara bertanya, tidak hanya tentang fakta, tetapi juga tentang penjelasan fakta. Masa tersebut adalah masa yang di dalam ilmu psikologi dikenal sebagai masa perkembangan anak, yang disebut masa 'apa itu'. Pada masa itulah anak mulai memperoleh landasan untuk belajar bahasa (Halliday, 1968; Hurlock, 1988; 1990).

Pada tahap pemerolehan (pembelajaran) bahasa kedua anak mengembangkan fungsi simbolik dalam keterampilan berbahasa. Pada tahap ini terjadi mental imajiner dan penggambaran. Oleh karena itu, dalam hal ini fungsi alat yang berupa gambar sangat membantu mempercepat pemerolehan kosakata bahasa asing. Anak mulai mengembangkan kemampuan mental, menggunakan konsep, jumlah, klasifikasi, urutan (topik dalam paket sangat membantu penguasaan kosakata berdasarkan urutan pemahaman), dan waktu. Konsep akan dipahami secara sederhana pada tahap ini (Jean Piaget menyebutnya sebagai tahap 'praoperasional' di dalam perkembangan anak).

2.3.6 Fungsi Imajinatif

Fungsi ini masih berhubungan dengan lingkungan anak, tetapi dalam cara yang berbeda. Dengan fungsi ini anak menciptakan lingkungannya sendiri melalui bahasa. Seringkali seorang anak berbicara pada dirinya sendiri atau seorang anak gadis berbicara pada bonekannya dan berpura-pura menjadi ibunya. Jadi, anak mengenal bahwa bahasa memiliki fungsi yang dapat menciptakan dunia imajinatif atau dunia fantasi.

Fungsi imajinatif di dalam pembelajaran bahasa asing melalui bahasa ibu dapat dilakukan melalui gambar atau alat-alat mainan yang dialihbahasakan ke dalam bahasa asing tersebut. Anak membayangkan lingkungan budaya baru melalui gambar. Nyanyian dapat menggambarkan suatu situasi (keadaan, peristiwa, proses) dengan lingkungan tertentu. Perhatikanlah wacana berikut.

*She was so good and so kind to me
Like all the rest of the family
I'll never forget to my teacher
She was ... she was ... she was ...*

Gambaran anak dari isi wacana tersebut adalah bahwa guru itu baik seperti anggota keluarganya. Anak dapat membayangkan kebaikan seorang guru. Hal tersebut menyiratkan pula bahwa pendidikan seseorang tidak perlu diberikan dengan kekerasan, tetapi harus dilakukan secara halus yang membuat anak itu menjadi mengerti akan lingkungan rumah (keluarga) dan sekolah (guru) sehingga anak dapat belajar dengan nyaman dan aman melalui situasi tersebut.

Dari wacana tersebut anak belajar kosakata dan etika serta budaya. Etika dapat diterangkan melalui kata *good* dan *kind*; dari segi komparatif kebaikan keluarga dan guru melalui kata *like* yang bersifat polisemi 'seperti' (pada wacana tersebut); dan 'senang' (berpandangan dengan *love* di dalam bahasa Inggris). Melalui proses imajinasi keluarga dan lingkungan yang baik anak mengenal kosakata asing sehingga dapat dibayangkan gambarang baik yang diciptakan oleh guru dan keluarga.

2.3.7 Fungsi Respresentasional

Halliday (1968) dalam pemerriannya berpendapat bahwa apabila anak bertambah besar dan dewasa, bertambah pula kemampuan berbahasanya. Anak sekarang menyadari bahwa bahasa dapat digunakan sebagai alat penyampai pesan, yakni sebagai alat untuk mengkomunikasikan sesuatu atau menyatakan suatu proposisi. Fungsi inilah sebenarnya yang mendominasi bahasa orang dewasa. Bahasa orang dewasa sebenarnya memiliki perangkat fungsi yang berbeda, tetapi masing-masing masih dapat ditelusuri.

Perbedaan antara bahasa anak dan bahasa orang dewasa ialah bahwa cara berbahasa orang dewasa sudah direkayasa. Tampaknya bahasa orang dewasa sering memiliki lebih dari satu fungsi, sedangkan bahasa anak-anak selalu mengandung makna kalimat itu saja dan tidak ada makna lain (*sentence meaning vs speaker's meaning*). Jadi, bahasa anak pada umumnya bersifat monofungsional, sedangkan bahasa orang dewasa hampir selamanya bersifat multifungsional.

Fungsi respresentasional bagi anak yang belajar bahasa asing ini benar-benar bersifat monofungsional, dalam pemahaman arti kata-kata berdasarkan topik-topik tertentu. Perhatikanlah pemahaman melalui kalimat tentang bagian-bagian tubuh:

This is my *head*
I have one *head*

Pemahaman kata *head* pada kedua klausa (kalimat) tersebut hanya mengacu pada bagian atas tubuh manusia. Belum sampai pada hal yang multifungsional seperti pada *head office*.

Seperti terlihat di atas, pemerolehan bahasa adalah suatu proses, dan di dalam proses itu ada hal-hal yang terlibat, dengan mengingat bahwa bahasa merupakan alat untuk mengadakan komunikasi dan interaksi. Di bawah ini akan diuraikan secara ringkas proses yang terlibat dalam pemerolehan bahasa menurut Foss dan Hakes (1978), pakar-pakar bahasa yang tampaknya sangat terpengaruh oleh pandangan *behaviorisme*.

2.4 Peran Lingkungan dalam Pemerolehan Bahasa

Foss dan Hakes (1978) menganggap bahwa lingkungan sangat berperan dalam pemerolehan bahasa. Menurut mereka, anak harus terpirsa kepada suatu bahasa bila ingin memperoleh bahasa itu. Tidak ada alasan lain melihat fakta yang amat jelas bahwa anak-anak yang terpirsa ke dalam bahasa Cina atau Indonesia dan tidak terpirsa kepada bahasa Inggris, mengerti bahasa Cina atau bahasa Indonesia dan bukan bahasa Inggris. Akan tetapi, adakah faktor lain yang berperan dalam hal pemerolehan bahasa ini? Tentu semua orang tua mengakui bahwa mereka mengajar anak-anak mereka berbahasa. Di dalam hubungan ini ada tiga hal yang sangat menonjol atau sangat berperan di dalam pemerolehan bahasa, yaitu tekanan (*reinforcement*), peniruan (*imitation*) dan penambahan atau pembedaan (*expansion*).

2.4.1 Tekanan

Pengertian umum tentang bagaimana proses tekanan bekerja ialah bahwa orang dewasa memberikan respons secara positif terhadap beberapa ujaran yang diucapkan oleh anak-anak dan tidak kepada yang lain. Dengan mendorong anak-anak, setuju dengan yang mereka katakan, memperlihatkan minat dan perhatian, dan sebagainya, sama artinya dengan memberikan penekanan, memungkinkan anak-anak untuk menggunakan ujaran itu kelak. Bila penekanan itu selektif, dan hanya ujaran yang paling mirip orang dewasa yang diberikan penekanan, maka itulah yang diperkokoh. Ujaran-ujaran lain yang tidak diberikan penekanan karena kurang mirip ujaran orang dewasa, akan kurang mereka gunakan. Jadi, setelah beberapa kurun waktu, ujaran anak-anak semakin lama akan semakin mirip ujaran orang dewasa.

Unsur tekanan akan lebih penting dalam pemerolehan bahasa asing. Unsur ini harus diimbangi dengan repetisi yang seolah-olah tidak menekankan,

tetapi mengingatkan mereka, baik untuk lafal maupun makna kata (klausa/kalimat). Tekanan di dalam nyanyian yang diulang terus-menerus dengan imbangan makna yang dilakukan melalui kosakata akan lebih efektif dan efisien dalam pemerolehan bahasa asing.

2.4.2 Peniruan

Anak-anak sering mengucapkan kembali bagian ujaran yang pernah mereka dengar, walaupun pengucapan kembali atau peniruan tersebut umumnya tidak sama benar dengan ujaran-ujaran orang dewasa yang mereka dengar. Timbul dugaan kuat bahwa peniruan berfungsi untuk menambah kemampuan anak berbahasa, yakni mereka belajar bahasa melalui peniruan (Halliday, 1968).

Peniruan menyangkut semacam interaksi sosial, biasanya berupa orang dewasa berkata atau mengatakan sesuatu kepada orang dewasa. Anak-anak segera atau beberapa saat kemudian mengatakan sesuatu, paling tidak sebagian ujaran dari orang dewasa tersebut. Ujaran orang dewasa, ditiru atau tidak, memberikan contoh (model) bentuk ujaran orang dewasa. Anak akan meniru kata-kata, klausa, dan kalimat yang dilafalkan guru/keluarga. Yang lebih sering didengarnya akan lebih mudah dipahami. Nyanyian akan lebih dipahami dan disenandungkan di mana-mana untuk memperlihatkan keterampilannya. Pada usia itu penguasaannya dapat lebih efektif bila ditambah dengan unsur pujian (guru menggunakan alat ini pada pemerolehan bahasa asing tersebut).

2.4.3 Pembetulan

Anak-anak menirukan ujaran orang dewasa, demikian pula orang dewasa "menirukan" ujaran anak-anak. Peniruan seorang anak terhadap ujaran orang dewasa mungkin kurang sempurna, tetapi peniruan orang dewasa terhadap ujaran anak-anak merupakan pembetulan ujaran anak-anak yang tidak sempurna menjadi ujaran atau kalimat yang benar (Halliday, 1968). Contoh:

Anak	: "This is my nose"
	/di is ma neus/
Orang dewasa	: /dis is/z mai neuz/

Kadang-kadang, seperti pada contoh di atas, ujaran orang dewasa hanya

ingin meyakinkan apa yang dikatakan anak-anak. Lebih sering pembetulan terjadi karena alasan yang berbeda. Kadang-kadang memang tidak jelas apa yang dimaksudkan oleh anak dengan ujaran-ujaran yang terpatah-patah itu. Perbaikan terhadap ujaran anak-anak yang terpatah-patah itu merupakan salah satu cara orang dewasa untuk menjajaki apakah mereka benar-benar mengerti apa yang dimaksudkan oleh anak-anak itu. Pembetulan itu kadang-kadang sering bermakna "Apakah maksud perkataanmu itu?" Akan tetapi, tanpa memandang maksud atau motif orang dewasa, pembetulan tetap berupa contoh dari orang dewasa kepada anak yang kebetulan mengucapkan ujaran yang kurang lengkap atau kurang sempurna.

Contoh dengan cara memberikan pembetulan merupakan masalah yang sangat berbeda karena terjadi ketika anak-anak benar-benar mencoba menghasilkan ujaran yang menyatakan makna yang kemudian disempurnakan oleh pembetulan. Dalam hal ini pembetulan merupakan contoh yang memberikan andalan (bentuk dan isi ujaran orang dewasa diandalkan oleh anak-anak). Oleh karena hubungan yang dapat diandalkan secara khusus itu, pembetulan mungkin dapat memberikan anak suatu model yang sangat berguna, yaitu model yang memperlihatkan kepada anak-anak hubungan antara makna yang ingin ia coba nyatakan dan bentuk serta cara yang benar dalam mengungkapkannya. Reaksi anak-anak mungkin saja: "Aha! Itulah yang ingin saya ungkapkan!" Mungkin pembetulan memiliki peran yang lebih besar pengaruhnya daripada faktor yang disebutkan sebelumnya, yakni memudahkan proses perkembangan kebahasaan anak.

2.5 Pemerolehan Bahasa Kedua

Pemerolehan bahasa kedua merupakan salah satu proses dalam pembelajaran bahasa. Berdasarkan hipotesis monitor dari Krashen (1978) ada dua proses yang berbeda dalam pengembangan bahasa kedua, yakni:

- (1) Pemerolehan (*acquisition*), merupakan proses *subconscious* 'bawah sadar' yang mengarah pada pengembangan kompetensi dan tidak bergantung pada kaidah gramatika;
- (2) Pembelajaran (*learning*), mengacu pada *conscious* 'kesadaran' belajar dan pengetahuan kaidah gramatika.

Dalam menghasilkan tuturan pemelajar pertama-tama menggunakan pemerolehan sistem kaidah bahasa yang dipelajari. Mempelajari dan menghafal kaidah hanya memiliki satu fungsi, yakni melayani monitor editor

dari tuturan yang diilhami oleh pemerolehan sistem, dan belajar belum tentu sampai pada pemerolehan.

Dalam pembelajaran bahasa kedua bentuk-bentuk gramatika tertentu diperoleh anak secara alamiah. Pada bahasa Inggris, progresif *-ing* atau plural *-s* diperoleh sebelum akhiran *-s* pada persona ketiga dalam kalimat aktif. Hal tersebut dianggap sebagai urutan alamiah meskipun urutan ini tidak sama dengan pemerolehan bahasa pertama. Hal tersebut dapat dipertimbangkan melalui apa yang disebut *pivot grammar* 'gramatika sumbu' dalam pemerolehan bahasa pertama. Anak pada pemerolehan bahasa pertama dikatakan mengembangkan dua kelas gramatika dari kata-kata, yakni (1) *pivot class* 'kelas sumbu', kelompok kecil kata-kata yang dilekatkan pada kata lain; dan (2) *open class* 'kelas terbuka' kemana kata sumbu dapat dilekatkan. Perhatikan contoh yang di berikan guru pada pelajaran bahasa kedua dengan dasar yang relevan dengan teori ini pada pembelajaran bahasa Inggris anak TK.

This is (noun/nominal)

Pada ekspresi tersebut *This is* dapat dilanjutkan dengan nomina atau nominal.

BAB III

PEMEROLEHAN BAHASA ASING

ANAK BILINGUAL SUNDA-INDONESIA

3.1 Pembelajaran dan Materi

3.1.1 Pembelajaran

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di taman tanak-kanak (TK) diberikan setiap hari, dengan jumlah tatap muka di kelas sebanyak lima kali per minggu. Jumlah jam setiap pertemuan sebanyak 30 menit (lihat lampiran). Tujuan program pengajaran bahasa Inggris sebagai bahan asing bagi TK adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa mengenal bahasa Inggris lebih dini.
- (2) Siswa memahami kosakata bahasa Inggris dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Siswa memiliki rasa senang terhadap bahasa Inggris sehingga tumbuh rasa ingin belajar lebih lanjut.

Metode pengajaran dalam program pengenalan bahasa Inggris untuk TK ini merupakan sarana vital yang ikut menentukan berhasil tidaknya program tersebut. Dalam program ini metode pengajaran yang komunikatif akan lebih mengena karena memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Penggunaan perintah dan permintaan harian dalam bahasa

Inggris sangat membantu pelaksanaan program ini. Perintah dan permintaan harian yang diperkenalkan antara lain:

1. *Sit down!* 'Duduk!'
 2. *Stand up!* 'Berdiri!'
 3. *Hold up your hand!* 'Angkat tanganmu!'
 4. *Pay attention!* 'Perhatian!'
 5. *Cross your hand on the table!* 'Silangkan tanganmu di atas meja!'
- (Lihat juga keterampilan data)

Target penguasaan materi dalam pelaksanaan program ini adalah agar siswa mampu menguasai dua sampai tiga kalimat, yang berarti tiga sampai empat kata per hari. Evaluasi diadakan guna memantau pelaksanaan program dan target penguasaan materi bagi siswa. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan agar perkembangan kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan dapat senantiasa dikontrol. Evaluasi meliputi:

1. *Pronunciation* (lafal): kemampuan siswa dalam mengucapkan lafal kosakata bahasa Inggris.
2. *Identification* (identifikasi): kemampuan siswa dalam mengenal gambar dan mengucapkan nama gambar tersebut dalam bahasa Inggris.
3. *Singing* (menyanyi): kemampuan siswa dalam menyanyikan lagu berbahasa Inggris yang diajarkan.

3.1.2 Materi Pelajaran

Materi pelajaran pada TK Tadika Puri yang menjadi sampel penelitian ini, terbagi atas dua bagian, yaitu (a) materi utama dan (b) materi penunjang.

a. Materi Utama

Pelajaran bahasa Inggris dikelompokkan ke dalam pokok bahasan yang berisi kosakata yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dikenal oleh anak usia bermain. Materi tersebut terdiri atas:

1. *Part of body* 'bagian tubuh'
2. *Daily activity* 'aktivitas sehari-hari'
3. *Identity* 'identitas'
4. *Animal* 'binatang'
5. *Transportation* 'transportasi'
6. *Occupation* 'jabatan'
7. *Fruit* 'buah'
8. *Classroom* 'kelas'

9. *Number* 'jumlah'
10. *Colour* 'warna'
11. *Action* 'aksi/tindakan'
12. *Vegetable* 'sayuran'
13. *Sport* 'olahraga'
14. *Place* 'tempat'

Materi utama pada caturwulan pertama memiliki sasaran sebagai berikut:

1. *Part of body* sebanyak 46 kata
2. *Occupation* sebanyak 24 kata
3. *Animal* sebanyak 38 kata
4. *Identity* sebanyak 20 kata
5. *Classroom* sebanyak 20 kata

Caturwulan kedua:

1. *Daily activity* sebanyak 16 kata
2. *Colour* sebanyak 20 kata
3. *Transportation* sebanyak 11 kata
4. *Fruit* sebanyak 20 kata
5. *Place* sebanyak 32 kata

Caturwulan ketiga:

1. *Action* sebanyak 44 kata
2. *Sport* sebanyak 24 kata
3. *Vegetable* sebanyak 20 kata
4. *Number* sebanyak 20 kata

b. Materi Pendukung

Materi pendukung merupakan pokok bahasan sebagai penunjang pelaksanaan pelajaran. Materi pendukung terdiri atas lagu-lagu dan permainan.

Batasan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa berupa materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah dikenal oleh anak-anak usia bermain dalam bentuk kalimat.

Materi pendukung yang berupa lagu-lagu adalah sebagai berikut:

A. Lagu Inggris

1. *Ten Little Indians*

2. *Old McDonald*
3. *Bingo*
4. *Twinkle-Twinkle Little Star*
5. *The More We get Together*
6. *Head, Soldiers, Knees, Toes*
7. *Colour*
8. *Mary Had a Little Lamb*
9. *Sing Your Way Home*
10. *My Bonnie*
11. *Hallo*
12. *Days of a Week*
13. *Goodbye to You*
14. *If You Are Happy*
15. *Row Row Your Boat*
16. *Fly Birdy Fly*
17. *Three Little Monkeys*
18. *London Bridge*
19. *Baa Baa Black Sheep*
20. *Pussy Cat*
21. *My Face*
22. *Good Morning to You*
23. *Incy Wincy Spider*
24. *Two Little Black Birds*
25. *She Was so Good*
26. *Polly put the Cattle On*
27. *ABC*
28. *The Fireman*
29. *You Are My Sun Shine*
30. *Four Little Ducks*

3.2 Kalimat

Kalimat-kalimat yang diberikan berupa kalimat *affirmative* 'pernyataan' dan *imperative* 'perintah' dan sebagian berupa permintaan. Kalimat isian (yang harus diisi) berupa nama-nama dalam hubungan keluarga. Perhatikanlah kalimat berikut berdasarkan topik materi pelajaran yang diberikan.

1. *Part of body*, antara lain data:

- (1) *This is my head*
 - (2) *I have one head*
 - (3) *This is my hair*
 - (4) *My hair is black*
 - (5) *This is my ear*
 - (6) *I have two ear*
- (Lihat juga lampiran data)

2. *Occupation*, antara lain data:

- (43) *She is a barber*
 - (44) *He is a pilot*
 - (45) *He is a postman*
 - (46) *She is a singer*
 - (47) *He is a mechanic*
- (Lihat juga lampiran data)

3. *Animal*, antara lain data:

- (66) *This is a lion*
 - (67) *It has sharp teeth*
 - (68) *This is a girrafe*
 - (69) *It has long neck*
 - (70) *This is a rabbit*
 - (71) *It has long ears*
- (Lihat juga lampiran data)

4. *Identity*, antara lain data:

- (103) *Are you a boy or a girl?*
 - (104) *I am a ...*
 - (105) *What is your name?*
 - (106) *My name is ...*
 - (107) *How old are you*
 - (108) *I am ... years old.*
- (Lihat juga lampiran data)

5. *Classroom*, antara lain data:

- (127) *This is a duster*
 - (128) *This is a basket*
 - (129) *This is a globe*
 - (130) *This is a feather duster*
 - (132) *These are colour pencils*
 - (133) *This is a blackboard*
- (Lihat juga lampiran data).

6. *Daily activity*, antara lain:

- (146) *I get up in the morning*
 - (147) *I take a bath in the bathroom*
 - (148) *I wash my face*
 - (149) *I brush my teeth*
 - (150) *I comb my hair*
 - (151) *I have my breakfast*
- (Lihat juga lampiran data).

7. *Colour*, antara lain data:

- (162) *She has purple flag*
 - (163) *She has dark blue flag*
 - (164) *He has orange flag*
 - (165) *He has dark red flag*
 - (166) *She has yellow flag*
 - (167) *She has tan flag*
- (Lihat juga lampiran data).

8. *Transportation*, antara lain data:

- (180) *This is a white palquine*
 - (181) *This is a red bicycle*
 - (182) *This is a train*
 - (183) *This is a black motorcycle*
 - (184) *This is a truck*
- (Lihat juga lampiran)

9. *Fruit*, antara lain data:

- (190) *This is green papaya*
 - (191) *This is green pear*
 - (192) *This is purple grape*
 - (193) *This is tan duku*
 - (194) *This is green water melon*
- (Lihat juga lampiran).

10. *Place*, antara lain data:

- (210) *This is a bus station*
 - (211) *This is a hospital*
 - (212) *This is a factory*
 - (213) *This is a church*
 - (214) *This is a port*
- (Lihat juga lampiran)

11. *Action*, antara lain data:

- (242) *She is pouring milk*
 - (243) *She is holding dresses*
 - (244) *She is planting flower*
 - (245) *She is plucking papaya*
 - (246) *She is carrying cherries*
- (Lihat juga lampiran)

12. *Sport*, antara lain data:

- (286) *They play sepak takraw*
 - (287) *He plays archery*
 - (288) *He plays shooting*
 - (289) *He plays squash*
 - (290) *He plays gymnastic*
- (Lihat juga lampiran)

13. *Vegetable*, antara lain data:

- (308) *This is a bitter gourd*
 (309) *This is a lemon grass*
 (310) *This is a green mustard*
 (311) *This is a white radish*
 (312) *This is a french bean*
 (Lihat juga lampiran)

3.3 Kosakata

Kosakata atas: (1) *place* 'tempat', (2) *part of body* 'bagian tubuh', (3) *occupation* 'jabatan', (4) *fruit* 'buah', (5) *action* 'aksi'; 'tindakan', (6) *vegetable* 'sayuran', (7) *animal* 'binatang', (8) *classroom* 'kelas', (9) *colour* 'warna', dan (10) *transportation* 'transportasi'; 'angkutan'

1. *Place*, seperti pada data:

- (1) *hotel* 'hotel'
 (2) *hospital* 'rumah sakit'
 (3) *school* 'sekolah'
 (4) *police station* 'kantor polisi'
 (5) *shop* 'toko'
 (Lihat juga lampiran)

2. *Part of body*, seperti pada data:

- (38) *mouth* 'mulut'
 (39) *tongue* 'lidah'
 (40) *cheek* 'pipi'
 (41) *chin* 'dagu'
 (42) *teeth* 'gigi'
 (Lihat juga lampiran)

3. *Occupation*, seperti pada data:

- (55) *barber* 'tukang cukur'
 (58) *singer* 'penyanyi'
 (59) *mechanic* 'montir/
 (64) *fireman* 'petugas pemadam kebakaran'

(75) *driver* 'pengemudi'
(Lihat juga lampiran)

4. *Animal*, seperti pada data:

(79) *lion* 'singa'
(83) *dog* 'anjing'
(88) *worm* 'cacing'
(91) *fish* 'ikan'
(92) *horse* 'kuda'
(Lihat juga lampiran)

5. *Classroom*, seperti pada data:

(111) *duster* 'kain lap'; 'penghapus'
(112) *basket* 'keranjang'
(114) *globe* 'bola dunia'
(119) *broom* 'sapu'
(122) *map* 'peta'
(Lihat juga lampiran)

6. *Colour*, seperti pada data:

(131) *red* 'merah'
(132) *yellow* 'kuning'
(134) *green* 'hijau'
(135) *brown* 'coklat'
(137) *white* 'putih'
(Lihat juga lampiran)

7. *Transportation*, seperti pada:

(151) *plane* 'pesawat terbang'
(152) *bicycle* 'sepeda'
(153) *bus* 'bus'
(154) *train* 'kereta api'
(157) *tracttor* 'traktor'
(Lihat juga lampiran)

8. *Fruit*, seperti pada data:

- (171) *starfruit* 'belimbing'
- (172) *banana* 'pisang'
- (176) *orange* 'jeruk'
- (177) *jackfruit* 'nangka'
- (178) *pineapple* 'nanas'
- (Lihat juga lampiran)

9. *Action*, seperti pada:

- (181) *pour* 'tuangkan'
- (187) *push* 'dorong'
- (194) *erase* 'hapus'
- (200) *pull* 'tarik'
- (201) *water* 'menyiram'
- (Lihat juga lampiran)

10. *Vegetable*, seperti pada data:

- (237) *cucumber* 'mentimun'
- (241) *spinach* 'bayam'
- (242) *tomato* 'tomat'
- (243) *chili* 'cabe'
- (245) *pumpkin* '(semacam) labu'
- (Lihat juga lampiran)

3.4 Syair lagu

Syair lagu di dalam pembelajaran bahasa Inggris ini dibagi atas: (1) *greeting* 'salam', (2) *time* 'waktu', (3) *animal* 'binatang', (4) *alphabet* 'alfabet'; 'abjad', (5) *occupation* 'jabatan', (6) *number* 'jumlah', (7) *part of body* 'bagian tubuh', (8) *colour* 'warna', (9) *transportation* 'transportasi', dan (10) *common* 'biasa'; umum'. Nyanyian tersebut masing-masing terdapat pada data berikut.

1. *Greeting*, seperti pada:

Hello Hello How Are You

Hello, hello hello how are you.

I am fine, I am fine.

I hope that you are too.

(Lihat juga lampiran)

2. *Time*, seperti pada:

Days of A Week

Sunday la ... la ... la ...

Monday la ... la ... la ...

Tuesday la ... la ... la ...

Wednesday la ... la ... la ...

Thursday la ... la ... la ...

Friday la ... la ... la ...

Saturday la ... la ... la ...

(Lihat juga lampiran)

3. *Animal*, seperti pada:

Two Little Blackbirds

Two little blackbirds sitting on the hill

One name Jack and the other name Jill

Fly away Jack, fly away Jill

Come back Jack, come back Jill

Two little blackbirds sitting on the hill

One name Jack and the other name Jill

(Lihat juga lampiran)

4. *Alphabet*, seperti pada

A B C

A, B, C, D, E, F, J, H,

I, J, K, L, M, N, O, P,

Q, R, S, T, U, V,

W, X, Y, and Z.

Now I know my ABC

Next time you will sing with me.

5. *Occupation, seperti pada:*

The Fireman

How do you know the fireman

The fireman, the fireman.

How do you know the fireman

Who live on the second street.

6. *Number, seperti pada:*

The Indian Boys

One little two, little three, little Indians.

Four little five, little six, little Indians.

Seven little eight, little nine, little Indians.

Ten... little Indians boys.

(Lihat juga lampiran)

7. *Part of body, seperti pada:*

My face

*My eyes, my ears, my mouth, and my nose ... and
we clap hand together.*

(Lihat juga lampiran)

8. *Colour, seperti pada:*

Colours

A. Red, yellow, blue and green stand up.

Red, yellow, blue and green turn around.

Hands up stretch high above your head.

Oh, red, yellow, blue, and green sit down.

B. *Pink, purple, brown, and tan.*

C. *Gold, silver, black, and white.*

8. *Transportation*, seperti pada:

Row, Row, Row Your Boat

*Row, row, row your boat gently down the stream
merilly, merilly, merilly, merilly live is like a dream.*

9. *Common*, seperti pada:

She Was so Good

She was so good and so kind to me.

like all the rest of the family.

I'll never forget to my teacher

She was... she was... she was...

(Lihat juga lampiran)

3.5 Lingkungan Keluarga

Peran keluarga dalam pemerolehan bahasa kedua (asing-Inggris) ikut menentukan program pembelajaran bahasa asing tersebut. Latar belakang pendidikan orang tua sangat menentukan apakah orang tua dapat membimbing anak membantu melatih anak di rumah agar menguasai kosakata dan kalimat bahasa Inggris. Salah satu ciri universal bahwa keluarga merupakan faktor utama dalam menunjang pemerolehan bahasa, terutama bahasa ibu. Berbahasa merupakan salah satu ciri universal manusia normal. Manusia dapat dibedakan dari makhluk lain sebab hanya manusialah yang memiliki sistem tombol (kata-kata) untuk berkomunikasi antarasesamanya.

Pemerolehan bahasa tidak diturunkan secara genetismelainkan secara dipelajari. Pemerolehan bahasa dimulai beberapa bulan setelah anak lahir. Anak mempelajari bahasa pertama kali di lingkungan keluarga, terutama ibu. Bahasa pertama (ibu) dapat berupa BD atau BI. Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu cenderung berupa bahasa Melayu dialek Jakarta sehingga

dalam hal ini yang dimaksud dengan bahasa ibu BI identik dengan bahasa Melayu Jakarta, dan bahasa ibu BS adalah BS digunakan di lingkungan sekolah dalam keadaan informal. Pada usia sekolah anak memperoleh bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pemerolehan bahasa Indonesia yang baik dan benar lebih disarankan pada kompetensi gramatika, dengan asumsi kompetensi komunikatif sudah diperoleh anak pada usia prasekolah (khusus yang berbahasa ibu BI). Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Indonesia baku menjadi rendah jika dibandingkan dengan pemerolehan bahasa asing sebagai perolehan pertama dengan kompetensi komunikatif terlebih dahulu diberikan.

Secara bergantian, guru menggunakan bahasa pengantar, baik BI maupun BD. BD digunakan untuk padanan kata yang memang sulit dicari di dalam bahasa Indonesia, seperti kata *pain* 'nyeri' (bahasa Sunda, 'rasa sakit dari bagian tertentu dari tubuh manusia -BI memiliki kata sakit 'bagi seluruh tubuh' bagi bagian tubuh harus digabung dengan kata lain yang menyatakan bagian tubuh tersebut, seperti sakit gigi, sakit perut).

Seorang anak yang baru lahir ibarat kain putih, bersih, siap diberi corak sesuai dengan keinginan kita. Melalui interaksi dengan orang tua, saudara, dan/atau pengasuhnya anak memperoleh bahasa pertama di lingkungan keluarga. Keluarga harus mampu memberikan bahasa yang baik dan benar demi ketertiban berbahasa dan bertingkah laku. Pemerolehan bahasa pertama dengan baik dan benar akan sangat membantu anak dalam mempelajari bahasa kedua. Demikian pula dalam memperoleh bahasa asing sebagai bahasa kedua, anak akan belajar membandingkannya dengan bahasa pertama. Bahasa asing sebagai bahasa kedua diperoleh anak di sekolah dan di rumah. Bahasa Inggris yang dipelajarinya itu menuntut kemampuan anak untuk membandingkan budaya Barat dalam penguasaan bahasa. Misalnya, nyanyian *Three Little Monkey* mengakibatkan pertanyaan bagi anak-anak dalam ekspresi *Three little monkey jumping on the bed*,

Mengapa kera sebanyak tiga ekor itu loncat di atas tempat tidur, lalu mengapa mereka bisa masuk rumah? Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya kita (Indonesia) tidak lazim memelihara kera di dalam rumah. Kedudukan sosial atau sastra berdasarkan kemampuan berbahasa banyak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi dan bahasa sebagai alat pengukur sosial membentuk si anak sebagai makhluk biologis menjadi makhluk sosio-kultural. Sejalan dengan perkembangan fisik, mental, dan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekelilingnya, pemerolehan bahasa

anak makin berkembang. Pemerolehan bahasa ibu (pertama) dapat terjadi secara otomatis dan bertahap, tetapi pemerolehan bahasa kedua (asing) terjadi melalui pembelajaran.

Pemerolehan bahasa pertama pada anak didapat melalui tahap penguasaan fonologis yang dilakukan melalui cara:

- (1) menangis
- (2) meraba
- (3) berbicara

Pemerolehan bahasa kedua dapat melalui pembelajaran dengan tahap penguasaan fonologis melalui:

- (1) lafal abjad
- (2) lafal kosakata
- (3) bernyanyi
- (4) kalimat

Ujaran diulang terus sehingga unsur pendengaran pun ikut menentukan pemerolehan bahasa itu. Pembelajaran kosakata melalui tekanan pada penguasaan jumlah kosakata per tatap muka mengakibatkan anak menghafal lebih cepat dan lebih baik sesuai dengan kemampuan bahasa pada usia anak. Kosakata yang harus dikuasai setiap tatap muka ditentukan sebagai berikut.

(1) *Monday*:

- * *teacher* 'guru'
- * *book* 'buku'
- * *pen* 'pena'

(2) **Tuesday**:

- * *table* 'meja'
- * *chair* 'kursi'
- * *blackboard* 'papan tulis'

(3) *Wednesday* :

- * *chalk* 'kapur'
- * *eraser* 'penghapus'
- * *paper* 'kertas'

(4) *Thursday* :

- * *Ruler* 'penggaris'
- * *pencil* 'pencil'
- * *picture* 'gambar'

(5) *Friday* :

- * *window* 'jendela'
- * *door* 'pintu'
- * *cupboard* 'lemari'

Demikian selanjutnya, setiap tatap muka memiliki target penguasaan kosakata seperti terlihat di dalam lampiran data kosakata dan kalimat. Bila budaya pertama dalam pemerolehan bahasa pertama tidak ditekankan dengan kuat, anak cenderung memilih budaya Barat yang cukup terbuka, dan tidak mengenal tata tertib dalam hubungan sosial orang tua-anak pada kehidupan sehari-hari. Sekolah menekankan agar orang tua (keluarga) membantu anak dalam pemerolehan bahasa Inggris. Sementara itu tidak setiap orang tua anak mampu membantu anak dalam pembelajaran bahasa Inggris di rumah. Banyak anak mengikuti pembelajaran khusus melalui kursus-kursus karena waktu belajar di sekolah terbatas dan di rumah orang tua tidak mampu mengajari anak bahasa asing itu. Oleh karena itu, keluarga dalam pemerolehan bahasa Inggris hanya berperan bila mereka mampu berbahasa Inggris.

Corak sosialisasi anak sangat ditentukan oleh kedudukan sosial keluarga itu sendiri. Kedudukan sosial dalam penelitian ini dapat dipahami melalui gambaran peringatan sebagai berikut.

- (1) Berbahasa ibu bahasa Indonesia/bahasa Melayu Jakarta
- (2) Berbahasa ibu bahasa Sunda/BD lain

Upaya yang dilakukan keluarga yang tidak mampu berbahasa Inggris dengan baik dan benar, adalah agar dapat membantu anak belajar bahasa Inggris dengan cara belajar (kursus) bahasa Inggris. Hal tersebut tidak terjadi bila ibu-ibu itu tidak mampu berbahasa Indonesia. Dari situasi tersebut akan diperoleh gambaran kemampuan berbahasa setiap keluarga berdasarkan pemerolehan bahasa, sebagai berikut.

- | 1. BI + BING |
- | 2. BD + BING |
- | 3. BD + BI + BING |

Pemerolehan bahasa (3) sangat jarang meskipun secara informal situasi tersebut memungkinkan sehingga BD masuk ke dalam BI atau sebaliknya.

Pengenalan arti kata/kalimat diperoleh dari pemahaman pertama melalui guru/orang tua. Unsur tekanan dan pengulangan sangat berpengaruh dalam pemerolehan bahasa kedua. Pertama pemahaman melalui padanan di dalam bahasa ibu, baik BI maupun BD. Anak yang berbahasa ibu BD dan BI dapat memahami kosakata melalui terjemahan atau padanan. Proses pemahaman itu dapat terjadi sebagai contoh berikut.

- (1) *This is my mother*
ini adalah saya ibu
'Ini ibu saya'
- (2) *This is a book*
ini adalah sebuah buku
'Ini sebuah buku'
- (3) *This is a teacher*
ini adalah seorang guru
'Ini seorang guru'
- (4) *This is an apple*
ini adalah sebuah apel
'Ini sebuah apel'
- (5) *This is a door*
ini adalah sebuah pintu
'Ini sebuah pintu'

Proses pemahaman makna BING ke dalam BI tidak melalui kompetensi gramatika, tetapi hanya dibandingkan dengan BI yang baik dan benar, dalam arti lebih ditekankan padanan struktur BI. Anak belum diajari *this* (pronomina) atau artikal *a* dan *an* secara gramatikal. Anak hanya disuruh meniru bunyi (*parole*) dari struktur kedua bahasa.

Teknik peniruan akan mempercepat pemerolehan bahasa asing. Unsur penunjang nyanyian di samping membantu mempercepat penguasaan kosakata juga memperkaya kemampuan komunikasi. Perhatikan kosakata yang diperoleh di luar jangkauan topik kosakata.

(1) *Row... row... row... your... boat*
 dayung dayung dayung -mu perahu
 'Dayung... dayung... dayung... perahumu'
 (row 'dayung' atau boat 'perahu')

(2) *sun shine*
 matahari bersinar
when skies are ...
 ketika langit adalah ...
please don't take ..
 tolong jangan ambil ...
you never know dear
 kamu tak pernah tahu sayang
how much I like you
 betapa saya sayang kamu

Pengenalan benda-benda alam melalui nyanyian akan lebih mudah diingat (faktor pengulangan dengan irama) dan akan mempermudah baik pemahaman maupun pendengaran. Pemahaman kosakata yang dilakukan melalui pengulangan akan lebih lambat dibandingkan dengan melalui nyanyian. Faktor lain yang mempermudah anak memahami kosakata adalah dengan praktik gerak (aksi/tindakan) yang berulang. Dengan demikian, urutan teknik pembelajaran bahasa asing dilakukan melalui

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Pengulangan | |
| 2. Nyanyian + pengulangan | |
| 3. Pengulangan + Gerak/ Aksi | |

Instrumen yang berupa gambar dapat mempercepat ingatan anak untuk mempelajari bahasa asing tersebut, terutama bagi kosakata yang dijadikan sasaran karena tidak ada di sekeliling anak (unsur budaya asing). Proses pemerolehan bahasa atau pembelajaran bahasa tidak terlepas dari tekanan dan fungsi.

3.6 Teknik Pemerolehan Bahasa Asing

3.6.1 Tekanan dan Fungsi Instrumental

Anak memiliki kemampuan mengungkapkan apa yang ada di dalam batinnya melalui suara pada tahap pertama. Pada masa bayi seorang anak hanya dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, yakni dengan menangis (seperti disebutkan terlebih dahulu). Pada tahap pembelajaran bahasa asing menangis tidak lagi menjadi alat sosialisasi, tetapi menangis dijadikan alat bila anak terlalu jenuh mengulang kosakata asing tersebut karena tekanan guru di sekolah atau keluarga di rumah. Bila pada tahap pertama menangis menjadi instrumen atau tindakan sosial untuk menyatakan kebutuhan dan keinginan dalam bentuk bahasa yang dapat dipahami orang lain, pada tahap kedua lain halnya. Pada tahap kedua menangis menyatakan keinginan untuk berhenti belajar. Pada tahap kedua anak sudah mampu berbicara, tetapi bila dengan kata-kata pendengaran tidak memberikan respon atas stimulusnya, anak akan menggunakan tangisan sebagai instrumen terakhir untuk menyatakan keinginannya. Bila pada tahap pertama anak belum mampu berbicara secara sempurna (ada empat bentuk komunikasi, yakni (1) tangisan, (2) celoteh, (3) isyarat, dan (4) ekspresi emosional (Hurlock, 1988; 1990)), pada tahap (1) tangisan hanya digunakan sebagai alat terakhir bila dengan kata-kata tidak ada respon dari pesapa. Tahapan pemerolehan bahasa asing dapat dinyatakan sebagai berikut :

- (1) peniruan kosakata
- (2) pengulangan
- (3) peniruan gerak/ aksi
- (4) peniruan irama nyanyian
- (5) peniruan kalimat

Bila kita bandingkan tahap pertama dan kedua, tahap pertama tetap menjadi dasar dalam pemerolehan bahasa berikutnya, hanya unsur pertama kemudian dinyatakan sebagai alat untuk menyatakan sedih, sakit, ancaman (untuk keinginan yang tidak dilaksanakan pesapa); tahap kedua celoteh sama dengan peniruan pada tahap pemerolehan bahasa kedua. Isyarat kemudian berkembang menjadi bahasa isyarat (*body gesture*); ekspresi emosional sendiri menjadi kosakata yang memiliki makna emotif. Di dalam pemerolehan bahasa pertama, ungkapan emosional merupakan bentuk prabicara yang bermanfaat karena kedua alasan. Pertama, karena bayi belum mempelajari pengendalian emosi sehingga mudah bagi orang lain mengetahui emosi yang mereka alami melalui ungkapan wajah dan badan. Kedua, bayi lebih mudah mengerti orang lain melalui ungkapan wajah daripada melalui kata-kata. Bayi dengan segera mengetahui adanya perubahan ekspresi wajah daripada melalui kata-kata. Misalnya, bayi tidak mengerti arti kata *nakal*, tetapi ia tahu dari ekspresi wajah dan tekanan suara seseorang bahwa ia telah melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan orang tersebut. Beberapa ungkapan emosional yang terdapat dalam pemerolehan (BING) terbagi atas kemarahan, kegembiraan, ketakutan, dan rasa ingin tahu.

1. *Kemarahan* contoh yang ditemukan dalam data:

- (1) *Sit down!* (dengan wajah dan tekanan suara)
- (2) *Stand up kid!*
- (3) *Don't do that boy!*
- (4) *Hurry up children!*
- (5) *Pay attention!*

2. *Kegembiraan* contoh yang ditemukan dalam data:

- (1) *Take your toy!*
- (2) *Let's sing!*
- (3) *Good morning children!*
- (4) *Hello, how are you?*
- (5) *You clap your hand.*

3. *Ketakutan*

Dalam penelitian ini kosakata ketakutan hanya dinyatakan dengan isyarat,

dengan melihat gambar binatang seperti, tiger, lion, dan snake.

4. *Rasa ingin tahu*

Hal ini dinyatakan melalui pertanyaan yang dilontarkan kepada guru di sekolah, seperti pada gambar, *student* digambarkan seperti perempuan sehingga muncul pernyataan kalau laki-laki disebut apa dalam BING.

3.6.2 Tekanan dan Fungsi Regulatori

Sesuai dengan perkembangan pikiran, mental, dan kebutuhan berkomunikasi, sedikit demi sedikit anak mengenal budaya luar melalui kosakatanya. Anak mulai memikirkan budaya di luar lingkungannya. Objek, peristiwa, atau benda-benda di sekitarnya memiliki nama lain di dalam bahasa lain. Anak mengenal kosakata, kemudian bahasa, dan secara otomatis budaya. Anak mulai berfikir bahwa di samping bahasanya ada bahasa lain untuk berkomunikasi lebih luas melalui kosakata yang harus dipelajarinya.

Mula-mula anak memperoleh kata-kata hanya dengan meniru gurunya, dan mengucapkannya. Kemudian anak mengucapkan sambil menghubungkan arti (makna) kata-kata. Anak mulai membayangkan bahwa suatu kata memiliki acuan. Sistem belajar bertahap mulai dengan mencoba, meralat, meniru, kemudian berlatih. Anak dapat menghubungkan kata dengan artinya yang dapat terjadi dengan salah, misalnya: *daddy* 'ayah' diartikan nama orang karena di Indonesia kata yang berlafal /'dedie'/ banyak dipakai sebagai nama orang laki-laki. Bunyi kucing di dalam BING *mews* dilafalkan /myuw/ akan diacunya bahwa semua kucing yang dilihatnya itu /myuw/ bukan *cat*.

Beberapa bulan berikutnya setelah belajar terus-menerus anak baru menyadari bahwa yang diacunya itu salah, atau anak mulai mampu mengucapkan beberapa kata dengan benar, dan mampu mengerjakan suruhan-suruhan sederhana dari guru, terutama kosakata yang berhubungan dengan aksi/tindakan seperti pada:

- (1) *Sit down!*
- (2) *Stand up!*
- (3) *Open your book!*
- (4) *Pay attention!*
- (5) *Hold up your hand!*

Pada saat disuruh oleh guru anak mampu menunjukkan mana **dan** mengerti perintah di dalam BING, misalnya dengan perintah **Show me your ...!**, anak akan menunjukkannya, seperti bagian tubuh berikut:

- (33) *head* 'kepala'
- (37) *eyes* 'mata'
- (39) *tongue* 'lidah'
- (40) *chest* 'dada'
- (54) *toe* 'jari kaki'

Perintah lain yang dilakukan anak antara lain dengan **Take a ...**, atau **Bring ...**, seperti pada:

- (115) *a feather duster*
- (121) *a pencil case*
- (124) *a pen*
- (125) *a sharpener*
- (128) *a chalk*

Di samping itu, anak mengenal dan beraksi (merespons) terhadap larangan, misalnya dengan **Don't touch ..**, seperti pada:

- (33) *(your) hand*
- (38) *(your) mouth*
- (46) *(your) hip*
- (51) *(your) leg*
- (53) *(your) knee*

Dalam mempelajari kosakakata, anak menempuh dua tahap, yaitu mempelajari kosakata umum dan khusus. Kosakata umum yaitu kosakata yang dapat digunakan dalam situasi yang berbeda, sedangkan kosakata khusus adalah kosakata yang digunakan dalam situasi tertentu. Dalam hal ini fungsi regulatori menyangkut situasi dan perbendaharaan kata. Kosakata umum yang mudah dikenal biasanya berupa nomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, dan pronomina. Kosakata khusus antaranya, warna, bilangan, dan waktu.

a. Kosakata Umum:

1. Nomina:

1.1 Kekerabatan, seperti pada

- (116) *My father's name is ...*
- (117) *What is your mother's name?*
- (119) *Do you have brother?*
- (121) *Do you have sister?*

1.2 Benda-benda, seperti pada:

- (111) *duster*
- (114) *globe*
- (117) *blackboard*
- (119) *broom*
- (120) *bag*
- (lihat lampiran)

1.3 Jabatan, seperti pada:

- (56) *pilot*
- (57) *postman*
- (58) *singer*
- (75) *driver*
- (76) *teacher*
- (lihat lampiran)

2. Verba

Setelah memiliki perbendaharaan nomina (1) untuk menyatakan nama-nama benda atau kekerabatan dan jabatan, anak mulai mengenal kosakata yang berhubungan dengan suatu kegiatan (verba(1)). Verba yang dikuasai terbatas, terutama yang menyangkut pekerjaan sehari-hari dari orang-orang di sekelilingnya yang intim dengan kegiatan anak. Perhatikanlah data di bawah ini.

(242) *She is pouring milk.*
 ia sedang menuang susu
 'Ia sedang menuang susu.'

(254) *They are running.*
 mereka sedang berlari
 'Mereka sedang berlari.'

(269) *She is eating bread.*
 ia sedang makan roti
 'Ia sedang makan roti.'

(272) *She is catching a ball.*
 ia sedang menangkap sebuah bola
 'Ia sedang menangkap bola.'

(275) *He is sleeping.*
 ia sedang tidur
 'Ia sedang tidur.'

(276) *He is drawing a tree.*
 ia sedang menggambar sebuah pohon
 'Ia sedang menggambar sebuah pohon.'
 (lihat lampiran)

3. Adjektiva, pada umumnya berupa:

1. (3) *I'm fine, I'm fine.*
 baik baik
 sehat sehat
 saya sehat, saya sehat

2. (3) *Good 'baik' dalam*
She was so good and so kind to me ...
 ia sangat baik dan sangat ramah kepada kami ...

3. (3) *Old Mc Donald*
 tua

Mc Donald yang tua
(lihat lampiran)

4. Adverbia

Adverbia yang menyatakan tempat, seperti pada:

- (1) *hotel*
 - (2) *hospital*
 - (3) *school*
 - (4) *police station*
 - (5) *shop*
- (lihat lampiran)

b. Kosakata Khusus

Kosakata Warna:

1. (131) *red*
 2. (132) *yellow*
 3. (133) *blue*
 4. (134) *green*
 5. (135) *brown*
- (lihat lampiran)

Kosakata bilangan, antara lain:

1. *four* (4)
 2. *five* (5)
 3. *six* (6)
 4. *seven* (7)
 5. *eight* (8)
- (lihat lampiran gambar)

Kosakata waktu, seperti pada:

1. *Good morning*
2. *Sunday*

3. *Monday*
 4. *Tuesday*
 5. *Wednesday*
- (lihat lampiran)

Dalam tahap belajar bahasa asing perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain kesiapan fisik untuk melafalkan (berbicara), kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk pelatihan (praktek), motivasi belajar bahasa asing, dan bimbingan, baik di rumah maupun di sekolah (Hurlock, 1988). Cara yang baik untuk membimbing anak berbicara bahasa asing, pertama dengan menyediakan model lafal yang baik dan benar (bila mungkin melalui penutur asli), dengan pemerolehan bahasa asing ini anak harus memiliki kemampuan berbahasa ibu (BI) yang baik dan benar.

Dengan kemampuan bahasa ibu yang baik dan benar anak akan membandingkan dan tahu akan perbedaan antara bahasa asing dan bahasa ibu sehingga kedua bahasa itu akan diperoleh dengan baik dan benar. Sama halnya dengan pemerolehan BI melalui BD.

3.6.3 Tekanan dan Fungsi Interaksi

Kemampuan anak makin lama makin berkembang karena berlatih terus. Anak mulai mampu mengucapkan kosakata dengan benar (terutama kosakata yang dimiliki urutan fonem yang sama, misalnya *good* /g u d/, tetapi dalam beberapa hal masih terlihat kesalahan lafal, misalnya *don't* dilafalkan / do / , sehingga *I don't know* dilafalkan /A do no /. Anak dapat menggabungkan beberapa kosakata sehingga menjadi satu kalimat.

Sejalan dengan kemampuan melafalkan kosakata, pemahaman (makna) kosakata bagi anak pun berkembang. Dalam berinteraksi anak lebih memahami keberadaan dirinya. Interaksi dengan orang-orang di lingkungan rumahnya dapat dilakukan secara aktif. Kalimat-kalimat yang diperoleh dan didengar secara terus-menerus akan dilafalkannya secara spontan, misalnya:

Good morning
Hallo, Mom!
Hai, Dad!
I'll get it

Perkembangan terlihat pula di dalam hal menyatakan keinginan dan keadaan dirinya, seperti terlihat pada ekspresi:

I'm sick, I can not go to school.

You are stupid, I'm clever, Mom, kata Bu Guru.

I want to sleep, good night, Bu.

Anak mampu menjawab pertanyaan serupa yang dilontarkan orang-orang di sekitarnya (guru dan teman-temannya). Dengan demikian Ia mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan orang-orang di sekitarnya tersebut. Anak dapat menjawab dengan satu kata, misalnya,

Where is your mother?

Anak akan menjawab.

At home.

atau bila ditanya ke mana ayahnya pergi, ia minimal akan menjawab,

To the office.

3.6.4 Tekanan dan Fungsi Personal

Seringnya anak berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya makin menambah pemahaman siapa dirinya dan siapa orang lain. Pada masa ini anak mulai melepaskan diri dari keluarga atau orang-orang yang berada di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kadang-kadang memiliki kosakata terbatas akan menjadi kendala bagi pemahaman bahasa asing. Bergaul di luar rumah akan menambah perbendaharaan kata. Anak mulai memahami bahwa dengan bahasa ia dapat mempengaruhi kawan-kawannya. Perhatikan data kalimat berikut.

1. *Don't touch my toy,* kata Bu guru juga
2. Yuk nyanyi *Incy, Wincy, Spider,* kita berdua!
3. *Say, mews (miong),* bunyi kucing, seperti Bu guru.
4. *Put in on* di sini, punya saya!
5. Jangan disimpan *here,* di sana!

Kalimat tersebut masih merupakan campuran antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, tetapi anak mulai merasa mampu mengucapkan kata-kata tersebut dan bisa mempengaruhi kawannya karena ada respons akibat diujarkannya ekspresi tersebut. Di samping itu, fungsi personal yang dinyatakan dengan bahasa asing ini mengakibatkan munculnya rasa keakuan dan solidaritas anak, perhatikanlah kalimat berikut.

1. *This is my car*, bagus, *blue car*.
2. *This bread* enak.
3. *Good morning*, Kevy.
4. Bu guru, *Let's sing Old Mc Donald*.
5. *Do you want cake?*

Anak mulai dapat mengungkapkan kosakata penolakan, seperti no untuk suatu tawaran dari guru atau temannya. Mereka sudah mulai dapat mengungkapkan rasa: *good*, *delicious*, dan sebagainya. Anak dapat mengungkapkan rasa terima kasih dalam bahasa asing, seperti pada waktu menerima sesuatu mereka dapat mengungkapkan *Thank you* atau *Thanks*. Kosakata tersebut diperoleh anak melalui pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

3.6.5 Tekanan dan Fungsi Heuristik

Anak memiliki lingkungan pergaulan yang semakin luas. Dengan makin luasnya lingkungan anak tersebut makin bertambah pula keingintahuannya. Anak ingin mengetahui, baik bagian-bagian dirinya maupun di luar dirinya. Anak mulai dapat mengungkapkan benda-benda dalam bahasa asing, baik yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk mengetahuinya anak mengajukan pertanyaan di dalam bahasa asing tersebut. Perhatikanlah:

- *What's this?*
- + *computer*
- *and this?*
- + *typewriter*
- dan seterusnya.

Pertanyaan tentang benda-benda di sekitarnya muncul lebih awal sehingga mereka akan menguasai kosakata nama-nama benda tersebut lebih awal daripada kosakata (nama) benda-benda yang hanya dikenal melalui kata-kata. Semua pertanyaan menunjukkan gambaran kedinamisan (aktivitas) berpikir anak (intelegensi dan perkembangan mental anak). Tekanan dan fungsi heuristik dalam pemerolehan bahasa asing lebih mengarah operasional tentang kaidah-kaidah kebahasaan yang sederhana, atau cara pemelajar bahasa mencari makna tuturan berdasarkan sesuatu yang dimengertinya tentang struktur bahasa, misalnya, kata berakhiran -ing BING adalah verba, dalam penguasaan yang sederhana.

Pertanyaan yang sering muncul biasanya berupa kata tanya, seperti *what, why, for what, for whom, whose ..., where, dan from where*; atau mengajukan pertanyaan yang sedikit analitis, misalnya dari *what*, diteruskan dengan *why*. Anak mulai dapat memahami bahwa bila seseorang melakukan sesuatu pada dirinya ia akan merespons dengan *Why do you do that?*

Bila kita perhatikan lebih seksama untuk memenuhi rasa keingintahuannya anak akan menempuh beberapa cara, antara lain:

- (1) bereaksi secara positif terhadap hal-hal yang baru, aneh, tidak layak, dan misterius yang terjadi dalam lingkungannya dengan bergerak ke arah benda tersebut, kemudian memeriksa dan mempermainkannya, seperti pada *game watch* dan *hand phone*;
- (2) memperlihatkan kebutuhan atau keinginan untuk lebih banyak mengetahui tentang diri-sendiri atau lingkungannya, dihubungkan dengan bahasa asing dan budayanya. Anak sering menggunakan ekspresi *Good morning* bila bangun pagi misalnya, untuk mendengar reaksi dari orang sekitarnya;
- (3) mengamati lingkungannya untuk mencari pengalaman baru, pemahaman *I'll get it* bila telepon berdering menyatakan pengalaman baru di luar sekolah, mereka dapatkan dari film, televisi atau ekspresi *Sorry I don't have time* diperoleh dari ujaran yang didengarnya pada saat guru menolak tawaran temannya;
- (4) memeriksa dengan tekun dan meneliti sesuatu dengan maksud untuk lebih banyak mengetahui seluk beluk unsur-unsur sesuatu tersebut, misalnya

bagian-bagian dari radio, anak akan tahu kata-kata *on*, *off*, *volume*, dan sebagainya.

3.6.6 Tekanan dan Fungsi Imajinatif

Tekanan dan fungsi imajinatif dalam pemerolehan bahasa asing dapat terjaring melalui kegiatan bermain dengan guru di dalam kelas dan dengan kawannya di luar kelas. Setiap anak melakukan kegiatan bermain. Permainannya bertahap dan berkembang. Pada tahap ini kadang-kadang keluar pula nyanyian dalam bahasa asing yang telah dipeleajari bersama guru di kelas. Permainannya bersifat spontan pada kesempatan informal. Situasi informal ini yang memungkinkan pengembangan imajinasi anak karena tidak terikat ruang dan waktu, serta jenis permainan. Anak dapat melakukan kapan dan di mana saja. Proses tiruan juga akan muncul dengan kata-kata. Pada waktu mereka bermain ayunan bergiliran, akan keluar kosakata *Be on the queu* 'giliran', atau mereka akan melakukan gerakan-gerakan seolah-olah mendayung perahu sebagai fungsi imajinasi, dan kata-kata yang keluar adalah *row, row, row your boat ...* dan seterusnya.

Permainan bagi anak penting sekali, terutama dalam rangka sosialisasi, mengukur potensi diri, dan daya imajinasi anak. Tiga hal yang dilakukan anak dalam bermain yang bisa diamati sebagai imajinasi mereka, yakni: (1) permainan gerakan seperti dinyatakan di atas melalui pemahaman kosakata dari nyanyian; (2) permainan memberi bentuk, seperti pada ekspersi *Kiss bye* yang dilakukan dengan gerak menempelkan dua jari pada bibirnya kemudian dilepaskannya, atau permainan pasir dengan membentuk gunung, sebagai imajinasi bentuk gunung, (3) permainan ilusi, hanya imajinasi terhadap peristiwa, benda, jabatan, dan sebagainya. Anak berpura-pura menjadi guru dengan melatih kosakata asing. Perhatikanlah contoh berikut.

Guru: *What's this?*

Anak: *This is a ruler.*

Guru: *What colour is this?*

Anak: *red*

Pada kegiatan bermain anak-anak akan menambah jumlah kosakata yang dimilikinya. Sebagai contoh, selain *doll* mereka memiliki juga *bottle of*

milk, blanket, dan pillow, dan sebagainya. Demikian juga untuk memakan seperti kata *cereal, hotdog, KFC, CFC*.

3.6.7 Tekanan dan Fungsi Representasional

Anak usia TK dapat menyusun kalimat yang lebih kompleks dengan perbendaharaan kata yang lebih luas dalam bahasa ibu. Anak benar-benar mengerti ucapan sehari-hari untuk bahasa ibu. Pada usia itu anak mulai belajar membaca. Kegiatan membaca ini dapat dimanfaatkan dalam belajar bahasa asing untuk membaca cerita-cerita bergambar, memperkenalkan budaya asing yang dipelajarinya. Anak mulai membandingkan antara kehidupan sehari-hari bagi lingkungannya dan kehidupan sehari-hari bagi pemilik bahasa asing tersebut.

Pada tahap ini anak makin menyadari bahwa dengan bahasa (kata-kata), ia dapat mengungkapkan segala isi hatinya, termasuk peristiwa-peristiwa yang pernah dilihat atau dialaminya, kepada orang lain. Anak sudah dapat bercerita. Hal yang diceritakan dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kosakata dalam perbendaharaan kata bahasa asingnya. Hal-hal yang diceritakan dipengaruhi oleh faktor, antara lain usia, pengalaman, dan intelegensi anak. Anak bercerita terutama tentang dirinya, kegiatannya, keluarganya, atau hubungan dengan teman mainnya. Oleh karena itu, tahap ini merupakan tahap yang lebih baik apabila dimanfaatkan untuk pemerolehan bahasa dengan baik dan benar. Perhatikanlah cerita berikut.

I have a new car.

Papah beli **yesterday**.

Sekarang diantar pakai **new car**.

atau

Good morning, Bu guru

saya punya **cake** enak.

Bu guru **want it?**

Kesempatan usia ini hanya menguntungkan bagi pengembangan kosakata. Tanpa upaya pembenaran dari guru akan merusak bahasa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, pada usia tersebut anak harus benar-benar dibimbing dalam belajar bahasa asing.

Anak harus diarahkan pada peniruan yang benar, pembetulan, dan

penekanan pada bahasa yang baik dan benar. Pada tahap peniruan anak mendasarkan diri pada pengalaman dan mendengar percakapan orang di sekitarnya. Oleh karena itu, orang yang menjadi model harus memiliki kemampuan berbahasa secara baik dan benar. Pembetulan kesalahan-kesalahan dapat diulangi secara akrab. Penekanan pada bahasa yang baik dan benar akan lebih memantapkan anak dalam kemahiran berbahasa asing yang baik dan benar.

Peniruan yang salah kebanyakan terjadi pada lafal: fonem / f / dan / v / yang cenderung menjadi fonem / p /. Fonem / r / menjadi / l /, atau fonem panjang menjadi pendek. Ada yang melafalkan kata *dog* menjadi / døk / untuk anjing, atau *egg* 'telur' dilafalkan / Ek / (lihat lampiran). Interefensi terjadi karena penguasaan bahasa ibu atau model fonetik bahasa ibu.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Situasi kebahasaan anak bilingual Sunda-Indonesia dalam penelitian ini terdiri atas situasi formal (sekolah bermain - TK) dan situasi informal (rumah - keluarga). Pada situasi formal, dalam belajar bahasa asing anak terikat pada ruang dan waktu saat di kelas. Di luar kelas anak secara informal bergaul dengan kawan-kawan, yang digunakan sebagai kesempatan untuk memperoleh kosakata di luar target formal.

Keluarga berfungsi sebagai alat bantu untuk memperoleh kosakata bahasa asing secara informal. Keluarga berfungsi, baik sebagai pengajar bahasa pertama maupun bahasa kedua. Dalam mengajarkan bahasa kedua (asing) keluarga berfungsi sebagai pembantu untuk mempercepat penguasaan kosakata asing tersebut. Pada tahap pertama anak memperoleh bahasa ibu (Indonesia dan/atau Sunda) dari keluarga, pada tahap kedua anak memperoleh bahasa asing dari guru di sekolah, yang kemudian dapat berkembang, misalnya dari teman sekolah dan/atau teman bermain, serta keluarga dan/atau film-film televisi yang mereka tonton. Lingkungan benar-benar mempengaruhi pemerolehan kosakata bagi anak. Dalam memperoleh anak sekaligus memperoleh lingkungan baru tempat memperoleh sosialisasi dan budaya asing.

Pemerolehan kosakata dihasilkan melalui peniruan dengan model guru

bahasa Inggris tersebut; pengulangan dilakukan melalui kelas (bersama-sama), kemudian diulang satu persatu. Anak memahami makna kosakata sesudah melafalkan kata itu. Kalimat diperoleh sesudah anak tahu cara melafalkan kosakata, dan secara sederhana terbatas pada lafal kalimat dengan pronomina demonstratif yang sederhana (terbatas pada *this 'ini'*); dan untuk kopula (verba "gabung") terbatas pada is (*to be*) seperti pada :

1. (1) *This is my head.*
2. (3) *This is my hair.*
3. (139) *This is a map.*
4. (142) *This is a sharpener.*
5. (144) *This is a ruler.*

Pemerolehan kosakata pronomina lebih banyak untuk pronomina tunggal (*he, she, it*). Pronomina pertama *I 'saya'* lebih banyak digunakan dalam kalimat yang menyatakan aktivitas sehari-hari (tindakan) seperti pada :

1. (146) *I get up in the morning.*
2. (147) *I take a bath in the bathroom*
3. (148) *I wash my face*
4. (149) *I brush my teeth*
5. (150) *I comb my hair*

Pronomina jamak *we* terdapat pada topik kelas (*class room*). Pronomina dua *you* digunakan untuk kalimat tanya dalam hal identitas, seperti pada

1. (103) *Are you a boy or a girl?*
2. (105) *What is your name?*
3. (107) *How old are you?*
4. (100) *Where do you live?*
5. (111) *Where do you study?*

Pada pemerolehan bahasa anak bilingual BS-BI ini terjadi pula interferensi. Anak mencoba mengucapkan kata dan/atau kalimat sebagai hasil peniruan dari model, tetapi dalam melafalkan fonem-fonem tertentu tidak persis sama seperti model, mengingat faktor alat ucap yang belum berfungsi sesuai dengan tuntutan BA tersebut.

4.2 Saran

Hal yang sangat menentukan dalam pemerolehan BA anak adalah teknik pembelajaran materi agar baik yang utama maupun penunjang. Dalam hal (1) sikap belajar bahasa asing, anak sebaiknya dipersiapkan dengan: mental yang kuat bagi bahasa ibu (dalam pemahaman anak menguasai bahasa ibu beserta budayanya sebagai identitas dirinya); (2) fisik menyangkut alat-alat ucap yang sempurna dalam melafalkan bahasa asing tersebut mengingat lingkungan fonem yang berbeda (Model yang baik, artinya guru harus mampu menjadi model untuk ditiru anak-anak.); (3) motivasi serta bimbingan guru dan orang tua akan mempengaruhi pemerolehan bahasa asing yang baik dan benar.

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan analisis bahan yang diberikan sehingga materi dapat disesuaikan dengan usia anak dalam pemerolehan bahasa asing. Bahasa Inggris yang diberikan sedini mungkin mengakibatkan anak menjadi multilingualis. Tetapi, dalam hal tertentu bila anak belum menguasai bahasa ibu dengan baik dan benar akan mengakibatkan kesulitan sehingga bahasa anak terinterferensi. Anak akan sulit membedakan struktur bahasa ibu yang baik dan benar dengan bahasa yang kemudian diperoleh. Pada tahap awal ini pengenalan sebatas kosakata akan mengakibatkan campur kode antara bahasa Sunda-Indonesia-Inggris.

Unsur-unsur sosialisasi dapat diteliti lebih lanjut. Unsur tersebut dapat dihubungkan dengan tingkat sosial masyarakat bi (multi) lingual sebagai latar belakang pemerolehan BA. Benarkah anak yang menguasai bahasa ibu dengan baik dan benar akan mencapai prestasi yang lebih dari anak yang tidak menguasai bahasa ibu dengan baik dan benar? Hal tersebut dapat dijadikan sebagai objek penelitian berikutnya. Dampak pemerolehan BA ini dapat diteliti pula terhadap bahasa anak dalam pergaulan sehari-hari secara informal dan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Appel, Rene dan Pieter Muysken 1987. *Language Contac and Bilingual*. London Edward Arnold
- Bolinger, D. dan Donal A. Sears. 1981. *Aspects of Language*. New York : Harcourt, Brace, and World. Chomsky, Noam
- 1987. "Kyoto Lectures". Unpublished MS. (lihat pula V.J. Cook, 1988. *Chomsky's Universal Grammar*)
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1988. *Sematik I (Pengantar ke Arah Ilmu Makna)*. Bandung : Fakultas Sastra Unpad (lihat. pula 1993. Eresco).
- 1993. *Metode Linguistik*. Ancangan Metode Penelitian dan Kajian. Bandung : Eresco.
- Foss, Donald J. dan David T. Hake. 1987 *Psycholinguistics: and Introduction to the Psychology of Language* New Jersey : Prentice Hall.
- Fuad, Hammid. 1989. "Pemerolehan Bahasa". Dalam Bambang Kaswanti Purwo, ed. *Pertemuan Linguistik Lembaga Bahasa Atmajaya*. Jakarta : Unika Atmajaya.

- Halliday, M.A.K *et.al.* 1988 "The User and User of Languages" Dalam Joshua Fishman, ed. *Readings in the Sociology of Language*. The Hague : Mouton.
- Hurlock, Elizabeth B. 1988. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Meitasari Tjadrasa dan Mustichan Zarkasih. Jakarta : Erlangga.
- ...1990 *Psikologi Perkembangan : Suatu Perbedaan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Krashen, S.D. 1978. "The Monitor Mode for second Language Aquisition" Dalam R. Gringras (ed), *Second Language Aquisition and foreign Language Teaching*. Washington: Centre for Applied Linguistic.
- Soekotjo. 1991. *Pengaruh Lingkungan terhadap Bahasa Anak*. Bandung; Lembaga Penelitian Unpad.
- Soetomo, Istiati. 1981. "Faktor-faktor Sosiokultural dan Implikasi Psikologisnya sebagai Penentu Kemampuan Berbahasa Anak": Dalam Harimurti Kridalaksana, ed. *Pengembangan Ilmu Bahasa*. Ende: Nusa Indah.

DATA

1. KALIMAT

PART OF BODY

1. This is my head
2. I have one head
3. This is my hair
4. My hair is black
5. This is my ear
6. I have two ear
7. This is my nose
8. I smell with my nose
9. This is my eye
10. I see with my eyes
11. This is my mouth
12. I speak with my mouth
13. This is my tongue
14. I taste with my tongue
15. This is my cheek
16. I have two cheek
17. This is my chin

18. I have two chin
19. This is my teeth
20. I bite with my teeth
21. This is my neck
22. This is my shoulder
23. I have two shoulder
24. This is my chest
25. This is my hip
26. This is my feet
27. I walk with my feet
28. This is my leg
29. I have two legs
30. This is my calf
31. I have two calves
32. This is my knee
33. I have two knees
34. This is my toe
35. I have ten toes
36. This is my arm
37. I have two arm
38. This is my finger
39. I have ten fingers
40. This is my hands
41. I feel with my hands
42. I think with head

OCCUPATION

43. She is my barber
44. He is a pilot
45. He is a postman
46. She is a singer
47. He is a mechanic
48. He is an engineer
49. She is a typist
50. She is a tailor
51. He is a lawyer

52. He is a fireman
53. He is a cowherd
54. He is a policeman
55. He is a reporter
56. She is a baker
57. He is a waiter
58. She is a salesgirl
59. He is a farmer
60. He is an artist
61. He is a soldier
62. He is a fisherman
63. He is a driver
64. She is a teacher
65. He is a chef

ANIMAL

66. This is a lion
67. It has sharp teeth
68. This is a girrafe
69. It has long neck
70. This is a rabbit
71. It has long ears
72. This is a deer
73. It has beautiful horns
74. This is a dog
75. This is an elephant
76. It has long nose
77. This is a snake
78. This is a zebra
79. This is a parrot
80. This is a worm
81. This is a kangaroo
82. This is a
83. This is a fish
84. This is a horse
85. This is a cat

86. This is a pig
87. This is a sheep
88. This is a buffalo
89. This is a butterfly
90. This is a bird
91. This is a chicken
92. This is a bee
93. This is a frog
94. This is a monkey
95. This is a fly
96. This is a camel
97. This is a bear
98. This is an ant
99. This is a cow
100. This is a tiger
101. This is a mosquito
102. This is a duck

IDENTITY

103. Are you a boy or a girl?
104. I am a
105. What is your name?
106. My name is
107. How old are you?
108. I am years old
109. Where do you live?
110. I live in
111. Where do you study?
112. I study in
113. How do you go to school?
114. I go to school by
115. What is your father's name?
116. My father's name is
117. What is your mother's name?
118. My mother's name is
119. Do you have brother?

120. Yes I do/No I don't
121. Do you have sister?
122. Yes I do/No I don't
123. What is your brother's name?
124. My brother's name is
125. What is your sister's name?
126. My sister's name is

CLASSROOM

127. This is a duster
128. This is a basket
129. This is an eraser
130. This is a globe
131. This is a feather duster
132. These are colour pencils (---> are)
133. This is a blackboard
134. This is a painting brush
135. This is a broom
136. This is a bag
137. This is a pencil case
138. She is my teacher
139. This is a map
140. This is a book
141. This is a pen
142. This is a sharpener
143. This is a chalk
144. This is a ruler
145. We are students

DAILY ACTIVITY

146. I get up in the morning
147. I take a bath in the bathroom
148. I wash my face
149. I brush my teeth
150. I comb my hair

151. I have my breakfast
152. I eat bread
153. I drink a cup of milk
154. I go to school
155. I study English
156. I write an alphabet "A"
157. I read a book
158. I play with my friend
159. I help my mother
160. I watch TV
161. I do my homework

COLOURS

162. She has purple flag
163. She has dark blue flag
164. He has orange flag
165. He has dark red flag
166. She has yellow flag
167. She has tan flag
168. He has white flag
169. He has violet flag
170. She has blue flag
171. He has light brown flag
172. He has pink flag
173. She has red flag
174. He has grey flag
175. He has black flag
176. He has light green flag
177. She has green flag
178. She has dark green flag
179. She has light blue flag

TRANSPORTATION

180. This is a white palquine
181. This is a red bicycle

- 182. This is a train
- 183. This is a black motorcycle
- 184. This is a truck
- 185. This is a blue boat
- 186. This is a car
- 187. This is a ship
- 188. This is a bus
- 189. This is a tracktor

FRUIT

- 190. This is green papaya
- 191. This is green pear
- 192. This is purple grape
- 193. This is tan duku
- 194. This is green water melon
- 195. This is green mango
- 196. This is tan mango
- 197. This is white rose apple
- 198. This is red apple
- 199. This is red strawberry
- 200. This is yellow starfruit
- 201. This is yellow banana
- 202. This is brown duku
- 203. This is durian
- 204. This is green guava
- 205. This is orange
- 206. This is jackfruit
- 207. This is yellow pineapple
- 208. This is red rambutan
- 209. This is green soursop

PLACE

- 210. This is a bus station
- 211. This is a hospital
- 212. This is a factory

213. This is a church
214. This is a port
215. This is a library
216. This is a gas station
217. This is a flat
218. This is a restaurant
219. This is a supermarket
220. This is a shop
221. This is a town
222. This is a chinese temple
223. This is a park
224. This is an office
225. This is a railway station
226. This is a temple
227. This is an airport
228. This is a fire station
229. This is a cinema
230. This is a mosque
231. This is a workshop
232. This is a village
233. This is a mine
234. This is a stadium
235. This is an estate
236. This is a museum
237. This is a forest
238. This is a hotel
239. This is a zoo
240. This is a post office
241. This is a police station

ACTION

242. She is pouring milk
243. She is holding dresses
244. She is planting flower
245. He is plucking papaya
246. She is carrying cherries

247. She is digging a hole
248. He is pushing lorry
249. He is throwing rubbish
250. He is burying rubbish
251. She is cutting vegetables
252. He is erasing blackboard
253. He is exercising
254. They are runing
255. He is jumping
256. He is feeding baby
257. She is lulling baby
258. He is gathering rubbish
259. He is pulling the plant
260. He is watering the flower
261. He is burning rubbish
262. They are painting gate
263. She is sweeping the yard
264. She is wiping the window
265. She is arranging book
266. She is carrying baby
267. She is pounding spice
268. She is pilling fruit
269. She is eating bread
270. She is pasting a picture
271. He is kicking a ball
272. She is catching a ball
273. He is throwing a ball
274. He is brushing teeth
275. He is sleeping
276. He is drawing a tree
277. She is cutting a paper
278. She is cooking in the kitchen
279. She is scooping sugar
280. She is serving food
281. He is watching TV
282. He is drinking milk
283. She is washing dresses

284. He is reading a book

285. He is writing a letter

SPORT

286. They play sepak takraw

287. He play archery

288. He play shooting

289. He play squash

290. He plays gymnastic

291. They play softball

292. They play wrestling

293. They play volley ball

294. They play judo

295. They play football

296. They play basketball

297. They are running

298. They play cricket

299. They play rugby

300. They play table tennis

301. They play bowling

302. They play boxing

303. They play cycling

304. She plays badminton

305. They are swimming

306. They play water polo

307. She plays diving

VEGETABLE

308. This is a bitter gourd

309. This is a lemon grass

310. This is a green mustard

311. This is a white radish

312. This is a frenc bean

313. This is a green cucumber

314. This is a green longbean

315. This is carrot
316. This is a ginger
317. This is green spinach
318. This is red tomato
319. This is purple brinjal
320. This is a pumpkin
321. This is onion

2. KOSAKATA (*VOCABULARY*)

I. PLACE

1. hotel
2. hospital
3. school
4. police station
5. shop
6. supermarket
7. post office
8. bank
9. gas station
10. airport
11. bus station
12. factory
13. church
14. port
15. library
16. flat
17. restaurant
18. town.
19. chinese temple
20. park
21. office
22. railway station
23. fire station
24. cinema
25. mosque

26. workshop
27. village
28. Mine
29. stadium
30. estate
31. museum
32. zoo

II. PART OF BODY

33. head
34. hair
35. ear
36. nose
37. eye
38. mouth
39. tongue
40. cheek
41. chin
42. teeth
43. neck
44. shoulder
45. chest
46. hip
47. hand
48. arm
49. finger
50. feet
51. leg
52. calf
53. knee
54. tose

III. OCCUPATION

55. barber
56. pilot

57. postman
58. singer
59. mechanic
60. engineer
61. typist
62. tailor
63. lawyer
64. fireman
65. cowherd
66. policeman
67. reporter
68. baker
69. waiter
70. sales
71. farmer
72. artist
73. soldier
74. fisherman
75. driver
76. teacher
77. chef/cook
78. carpenter

IV. ANIMAL

79. lion
80. girrafe
81. rabbit
82. deer
83. dog
84. elephant
85. snake
86. zebra
87. parrot
88. warm
89. kangoro
90. bad

91. fish
92. horse
93. cat
94. pig
95. sheep
96. buffalow
97. butterfly
98. bird
99. chicken
100. bee
101. frog
102. monkey
103. fly
104. camel
105. bear
106. ant
107. cow
108. tiger
109. mosquito
110. duck

V. CLASSROOM

111. duster
112. basket
113. eraser
114. globe
115. feather duster
116. colour pencil
117. blackboard
118. painting brush
119. broom
120. bag
121. pencil case
122. map
123. book
124. pen

- 125. sharpener
- 126. chalk
- 127. ruler
- 128. picture
- 129. chair
- 130. table

VI. COLOUR

- 131. red
- 132. yellow
- 133. blue
- 134. green
- 135. brown
- 136. black
- 137. white
- 138. tan
- 139. purple
- 140. orange
- 141. pink
- 142. grey
- 143. violet
- 144. dark blue
- 145. light blue
- 146. dark green
- 147. light green
- 148. dark brown
- 149. light brown
- 150. dark red

VII. TRANSPORTATION

- 151. plane
- 152. bicycle
- 153. bus
- 154. train
- 155. motorcycle

- 156. truck
- 157. tractor
- 158. boat
- 159. ship
- 160. car

VIII. FRUIT

- 161. papaya
- 162. pear
- 163. grape
- 164. duku ==
- 165. water melon
- 166. mango
- 167. longan
- 168. rose apple
- 169. apple
- 170. strawberry
- 171. starfruit
- 172. banana
- 173. chiku
- 174. durian
- 175. guava
- 176. orange
- 177. jackfruit
- 178. pineapple
- 179. rambutan
- 180. soursop

IX. ACTION

- 181. pour
- 182. fold
- 183. plant
- 184. plpusk ==
- 185. carry
- 186. dig

187. push
188. throw
189. bury
190. cut
191. dry
192. crawl
193. warp
194. erase
195. exercise
196. run
197. jump
198. feed
199. gather
200. put
201. water
202. burn
203. paint
204. sweep
205. wip
206. arrange
207. carry
208. wip
209. pound
210. peel
211. eat
212. paste
213. kick
214. catch
215. brush
216. sleep
217. draw
218. cook
219. scoop
220. watch
221. dring
222. wash
223. write

- 224. get up
- 225. take a bath
- 226. ask
- 227. put
- 228. take
- 229. answer
- 230. bring
- 231. sit
- 232. stand

X. VEGETABLE

- 233. bitter gourd
- 234. lemon grass
- 235. radish
- 236. french bean
- 237. cucumbar
- 238. long bean
- 239. carrot
- 240. ginger
- 241. spinach
- 242. tomato
- 243. chili
- 244. brinjal
- 245. pumkin
- 246. onion

3. NYANYIAN (SONG)

GREETING

1. HELLO HELLO HOW ARE YOU

Hello, hello, hello how are you

I am fine, I am fine

I hope that you are too.

2. GOOD MORNING

- A. Good morning to you, good morning to you.
 Good morning my dear friends.
 I'll see you again.
- B. Good morning, good morning to you, to you and to you.
 Good morning, good morning to you and to you.

3. GOOD BYE TO YOU

Good bye to you, good bye to you
 good bye my dear friends.
 I'll see you again.

TIME

1. DAYS OF A WEEK

Sunday la ... la ... la
 Monday la ... la ... la
 Tuesday la ... la ... la
 Wednesday la ... la ... la
 Thursday la ... la ... la
 Friday la ... la ... la
 Saturday that makes a week.

2. MONTH OF A YEAR

January, February, March, April, May, and June,
 July, August, September, October, November, December.

ANIMAL

1. TWO LITTLE BLACK BIRDS

Two little black birds sitting on the hill
 One name Jack and the other name Jill
 Fly away Jack, fly away Jill
 Come back Jack, come back Jill

Two little black birds sitting on the hill
 One name Jack and the other name Jill

2. FLY BIRDY FLY

Fly birdy fly
 Fly birdy fly
 Fly birdy fly

Up, up to the sky
 Sha la .. la .. la .. la .. la
 She la .. la .. la .. la .. la

3. OLD MC DONALD

Old Mc Donald had a farm ei, ei, o
 And on that farm he had some duck ei, ei, o
 with a quack quack here and quack quack there
 Here a quack there a quack
 Everywhere quack quack
 Old Mc Donald had a farm ei, ei, o

4. BINGO

There was a farmer had a dog
 And bingo was his name .. o
 B ... I ... N ... G ... O
 B ... I ... N ... G ... O
 B ... I ... N ... G ... O
 And bingo was his name .. o

5. MARY HAD A LITTLE LAMB

Mary had a little lamb, little lamb, little lamb
 Mary had a little lamb
 Its fleece was white as snow
 And everywhere that Mary went, Mary went, Mary went

And everywhere that Mary went
The lamb was sure to go

He followed her to school one day, school one day, school one day
He followed was against the rule
It made the children laugh and fly, laugh and fly, laugh and fly
It made the children laugh and fly
To see a lamb at school.

6. BAA...BAA BLACK SHEEP

Baa...Baa black sheep have you any wool
Yes sir, yes sir three bags full
One for my master and one for my dame
But none for the little boy that cries on the lane

7. PUSSY CAT

Pussy cat, pussy cat where have you been?
I've been up to London to look at the queen
Pussy cat, pussy what did you there?
I frightened a little mouse under the chair

8. INCY WINCY SPIDER

Incy wincy spider climbed up the water spot
Down came the rain and washed the spider web
Out came the sunshine and dried up all the rain so ...
Incy wincy spider climbed up the spot again.

9. THREE LITTLE MONKEYS

Three little monkeys jumping on bed
One fell down and broke his leg
Mama called the doctor, the doctor said
No more monkey jumping on the bed

Two little monkey jumping on the bed
 One felt down and broke his leg
 Mama called the doctor, the doctor said
 No more monkey jumping on the bed

One little monkey jumping on the bed
 He felt doen and broke his leg
 Mama called the doctor, the doctor said
 No more monkey jumping on the bed.

ALPHABET

1. ABC

A, B, C, D, E, F, G.
 I, J, K, LMNOP.
 Q, R, S, T, U, V.
 W, X, Y, AND Z.
 Now I know my ABC
 Next time you will sing with me.

OCCUPATION

1. THE FIREMAN

How do you know the fireman, the fireman, the fireman
 How do you know the fireman who live on second street
 How do you know the Ice cream man (3X)

NUMBER

1. TEN INDIANS BOYS

One little two, little three, little Indians
 Four little five, little six, little Indians
 Seven little eight, little nine, little Indians
 Ten... little Indians boys.

2. FOUR LITTLE DUCKS

Four little ducks went out one day
 Over the hill and far away
 Mother duck said quack, quack, quack, quack
 But only three little ducks came back

Three little ducks went out one day
 Over the hill and far away
 Mother duck said quack, quack, quack, quack
 But only three little ducks came back

Two little ducks went out one day
 Over the hill and far away
 Mother duck said quack, quack, quack, quack
 But only one little duck came back

One little duck went out one day
 Over the hill and far away
 Mother duck said quack, quack, quack, quack
 But none of those little duck came back

PARTS OF BODY

1. MY FACE

My eyes, my ears, my mouth and my nose 3X
 We all clap together.

2. HEAD, SHOULDER, KNEES AND TOES

Head, shoulder, knees and toes, knees and toes 3X
 And eyes, and ears, and mouth, and nose
 Oh.. head, shoulder, knees and toes knees and toes.

COLOUR

A. Red, yellow, blue and green stand up

Red, yellow, blue and green stand up
 Hands up stretch high above your head
 Oh.. head, yellow, blue and green sit down

B. Pink purple, broken and tan

C. Gold, silver, black and white

TRANSPORTATION

1. ROW, ROW, ROW, YOUR BOAT

Row, row, row your boat gently down the stream
 merilly, merilly, merilly, merilly live is like a dream

COMMON

1. TWINKLE - TWINKLE LITTLE STAR

Twinkle - twinkle little star
 How I wonder what you are
 Up above the world so high
 Like a diamond in the sky
 Twinkle - twinkle little star
 How I wonder what you are.

2. THE MORE WE GET TOGETHER

The more we get together, together, together
 The more we get together, the merrier will be
 For your friends are my friends
 And my friends are your friends
 The more we get together
 The merrier will be

3. SING YOUR WAY HOME

Sing your way home at the close of the day
 Sing your way home drive the shadows away
 Smile every mile for wherever you roam
 It will brighten your load
 It will lighten your load
 If you sing your way home.

4. MY BONNIE

My Bonnie is over the ocean
 My Bonnie is over the sea
 My Bonnie is over the ocean
 Oh.. bring back my Bonnie to me
 Bring back, oh.. bring back 2x
 Oh.. bring back my Bonnie to me, to me.

5. LONDON BRIDGE

London bridge is falling down, falling down, falling down
 London bridge is falling down, my fair lady
 Build it up with iron bar, iron bar, iron bar
 Build it up with iron bar my fair lady.

6. QUE SERA - SERA

When I was just a little girl I ask my mother what will I be
 Will be pretty, will I be rich. Here what she said to me
 Que sera - sera, whatever will be, will be
 The future's not ours to see, que sera - sera
 What will be, will be.

7. POLLY PUT THE CATTLE ON

Polly put the cattle on 3x
 Let have some tea

Sukky takes it of again 3x
They've all gone away.

8. I LOVE YOU

I love you, you love me, we are happy family
With a great big hug
And a kiss from me to you
Won't you say you love me too.

9. YOU ARE MY SUNSHINE

You are me sunshine
My only sunshine
You make me happy
When skies are grey
You don't know my dear
How much I love you
Please don't take
My sunshine away ...

10. IF YOU ARE HAPPY

A. If you're happy and you know it 2x
You clap your hands
If you're happy and you know it
And you really want to show it
If you're happy and you know it
You clap your hands

B. Knock your hip

C. Stamp your feet

D. Do ail four

11. SHE WAS SO GOOD

She was so good and so kind to me
 Like all the rest of the family
 I'll never forget to my teacher
 She was ... she was ... she was ...

HASIL REKAMAN

Guru/Murid bernyanyi

The more we get together
 the happier we'll be
 may be my friend
 and your friend

I love to climb
 and sing
 with my knapsack
 on my back

Selamat pagi, Bu
 Selamat pagi, Bu
 Selamat pagi semua

Selamat pagi, Bu
 Selamat pagi, Bu
 Selamat pagi Merdeka

Pagi hari kami ke sekolah
 Ke sekolah ke sekolah
 Sekolah itu tempat belajar
 Supaya kami pintar

Lonceng berbunyi
 baris berbaris
 satu persatu duduk di bangku

stand up

sambil berdiri kami berseru
selamat pagi ibu guru

Ibu guru mempunyai ...
tangan kanan tangan kiri
kaki kanan kaki kiri
goyang kanan goyang kiri
lalu putar lalu duduk

Pelajaran

Guru : Selamat pagi anak-anak
Murid : Selamat pagi ibu guru, selamat pagi teman-teman
G : Good morning children
M : Good morning teacher, good morning my friends
G : How are you this morning?
M : I'm fine, thank you, and you?
G : I'm fine too thank you. Oke, good morning Dea?
Dea : Good morning teacher
G : Oke, good eee .. good morning, eee .. Ira?
Ira : Good morning
G : Good morning Lisa
Lisa : Good morning teacher
G : Kevy, good morning kavy?
Kevy : Good morning teacher
G : Good morning Tita
Tita : Good morning teacher
G : Good morning Adi
Adi : Good morning teacher
G : Good morning Michele
Michele : Good morning teacher
G : Nyanyi good Morning to you
One, two, three

G/M Bernyanyi

Good morning to you
 Good morning to you
 Good morning every body
 Good morning to you

Hello, hello, hello
 hello how are you
 I'm fine, I'm fine
 I hope that you
 I do . . .

sudah . . . sudah . . .

Di sekolah . . .
 kawan-kawan selalu senang
 setiap hari

Jika kusekolah nanti
 kuberangkat sendiri
 berjalan berhati-hati
 di tepi sebelah kiri

Ciluk ba, ciluk ba
 ciluk ba, ciluk ba ba
 ciluk ba, ciluk ba
 cobalah terka siapa saya
 sopan dan rapi pakaiannya
 pakai sepatu hitamlah warnanya
 pakai dasi dan topi
 itu dia, itu dia anak Tadika Puri

- G : anak sekolahnya di mana ?
 M : Di Tadika Puri
 G : Di Tadika Puri. Apa namanya, kelas apa namanya,
 M : TK

G : Kalau itu bagaimana? Sudah jempol, sudah bagus, kalau play group . . .

Siapa tahu sekarang hari apa

M : Kamis

G/M Bemyanyi

Lihatlah ibu, bangkuku . . .

bangku kecil dari plastik

dapat kuangkat sendiri ke sana kemari

G : Adi di sini, Adi di sini, Lita di sini, sebelah Michele, Kevy
sebelah Lita, Adi di sini.

Ayo anak-anak semua, hari apa ini?

M : Kamis

G : Hari apa sekarang?

M : Kamis

G : What is this?

M : Chalk

G : What color is this?

M : Blue

G : This is blue. Oke, semua ke depan.

Lurus, miring, ke atas

M : ka

G : Lengkung, lurus

M : a

G : Lengkung, lurus, lengkung

M : em

G : Lurus dikasih titik

M : i

G : Lengkung, lengkung, lengkung

M : es

G : Jadinya apa?

M : Kamis

G : Sekarang tanggal berapa?

M : Kamis

G : Itu hari, kemarin tanggal enam, tanggal berapa?

- M : Tujuh
 G : Gimana sih angka tujuh itu?
 M : Tidur, miring
 G : Bulan apa sekarang?
 M : Desember
 G : Bulan Desember, bulan keduabelas, tahun?
 M : Seribu sembilan ratus sembilan puluh lima
 G/M : Hari Kamis, tanggal tujuh, bulan Desember
 G : Tahun?
 M : Seribu sembilan ratus sembilan puluh lima
 G : Sekarang sudah bulan keduabelas
 G/M : Januari, Februari, Maret, April ...
 G : Coba dalam bahasa Inggris
 G/M : January, February, March, April, May, June, July, August, September, October, November, December
 G : Oke, lihat dulu ibu, duduk yang bagus, Sayang. Sudah, sudah semuanya. Suara yang keras, kita menyanyi bahasa Inggris, bisa semuanya? Are you ready?
 M : Yes, yes
 G : One, two, three

G/M Bernyanyi

You are my sunshine
 you make happy
 when skys are grey
 please don't take my sunshine
 you never know dear
 how much I like you
 please don't take my sunshine away

G : Bisa semuanya, one, two ,three

G/M Bernyanyi

There was a farmer
 had a dog and bingo

was his name
 bi ai en gi ou
 bi ai en gi ou
 bi ai en gi ou
 bingo was his name

G : bingo itu apa sih ?
 nama apa, nama apa, nama apa lagu ini ?
 Hey in English

M : bi ai en gi ou

G : Sekarang nyanyi yang keras

G/M bernyanyi

There was a farmer
 had a dog and bingo
 was his name
 bi ai en gi ou
 bi ai en gi ou
 bi ai en gi ou
 bingo was his name

G : Nyanyi Two Little Blackbirds
 One, two, three

G/M : Two little blackbirds
 sitting on the hill
 one named Jack
 and the other named Jill
 fly away Jack
 fly away Jill
 come back Jack
 come back Jill
 two little black birds
 sitting on the hill

Twinkle, twinkle
 little star
 how I wonder
 what you are
 up above the world
 so high
 like a diamond
 in the sky

G : Sekarang nyanyi apa yang sudah hafal
 Incy, Wincy Spider?

G/M : Incy, Wincy, spider

G : Eeh, mana suaranya, dilafalkan tidak?

G/M Bernyanyi

Incy, Wincy spider
 climbed up the spout
 down came the rain
 and wash the spider out
 out came the sun shine
 and dried up all the rain
 Incy, Wincy, spider
 climbed up the spout again

G : Ya, Old Mc Donald, ikuti

G/M Bernyanyi

Old Mc Donald
 had a farm
 e-i-e-i-o
 and on that farm
 he had some ducks
 e-i-e-i-o
 a quack quack there
 a quack quack here

here quack
 there quack
 everywhere quack

Old Mc Donald
 had a farm
 e-i-e-i-o
 and on that farm
 he had some cats
 e-i-e-i-o

G : Bunyi kucing
 a miong miong there
 a miong miong here
 here miong
 there miong
 everywhere miong

Old Mc Donald
 had a farm
 e-i-e-i-o
 had on that farm
 he had some dogs
 e-i-e-i-o

G : Bunyi anjing
 a guk guk there
 a guk guk here
 here guk
 there guk
 everywhere guk

Old Mc Donald
 had a farm
 e-i-e-i-o
 and that farm
 he had some ducks
 e-i-e-i-o

- G : Nyanyi She was so good
Bisa semuanya? Sudah hafal semua?
- M : Sudah
- G : Satu, one, two, three

G/M Bernyanyi

She was so good
and so kind to me
like the rain ...
I never forget to my teacher
She was she was she was

- G : Siapa itu She was?
- M : Ibu guru
- G : How do you know the fireman
Oke, one, two, three

G/M Bernyanyi

How do you know the fireman
the fireman, the fireman
how do you know the fireman
who live on Baker street
oh, yes I know the fireman
the fireman, the fireman
who live on Baker street

- G : Oke, kita mau belajar. Apa yang kemarin, apa topiknya?
Bahasa Inggris yang kemarin tentang apa, kemarin?
- M : Transport
- G : Ini apa ini?
- M : Transport
- G : Apa itu transport?
- M : Angkutan
- G : Coba apa saja angkutan itu, angkutan. Oke balapan ya yang
sudah hafal semuanya, jago nanti dikasih nilai A, mau?

- M : Mau
- G : Oke, ini apa namanya?
- M : Transport
- G : Ya, transport itu angkutan? Anak-anak kalau pergi ke sekolah naik apa?
- M : Mobil
- G : Terus, naik apa lagi?
- M : Pesawat
- G : Naik pesawat? Masa ke sekolah naik pesawat, terus terus naik apa lagi?
Ada yang naik mobil, ada yang naik beca
- M : Ada yang naik bis juga
- G : Iya, naik bis juga ada
Ibu guru tanya Mise naik apa?
- M : Mobil
- G : Ira naik apa?
- Ira : Mobil
- G : Mobil, oke, Lita maju ke depan sini bawa kursinya kelihatan tidak duduknya yang bagus dong.
Kevy kelihatan tidak sedikit geser dikit.
Ini apa namanya?
- M : Transport
- G : Sekarang Ibu Yos lihat ini. Penggarisnya ke mana ngeng ngeng ngeng ...
Ketahuan yang belajar dan yang enggak?
- M : This is plane
This is motorcycle
- G : Ayo, sekarang siapa cepat dapat nilai seratus one hundred
- M : Bikecycle
- G : Oke, Kevy
- Kevy : This is motorcycle
- G : Oke, now one by one
Oke sekarang satu per satu
Oke bisa are you ready
Oke start from, en Kevy, oke yang keras suaranya
- Kevy : Kevy This is plane
This is bus

- G : Coba-coba Kevy, perhatikan dulu
 Kevy : This is plane
 This is bike cycle
 This is bus
 This is car
 This is train
 This is policeman
- G : Oke good
 M : This is contener truck
 This is caravan
- G : Oke please sit down
 Lita, what is this?
- Lita : This is plane
 G : Oke, this is mobil kebakaran
 M : Fireengine
 G : Biasanya suaranya keluar Lita
 Oke, please sit down Lita
 Michele come to the front
- Michele : This is plane
 This is bikecycle, bus, policeman, limousine, motorcycle, truck,
 caravan, train
- G : Oke, go sit down. Oke, Adi?
 Adi : This is bus, police car
 G : Adi belajar di rumah lagi.
 Oke, Dea.
- Dea : This is plane
 This is train
- G : Ira?
 Ira : Train, bus
 G : Good, oke semua termasuk apa?
 M : Transport, angkutan
 G : Oke, sebelum kita mengakhiri pelajaran bahasa Inggris,
 kita nyanyi Sing Way
 sudah hafal, one, two, three

Sing your way home
 drive the ... away
 smile (at) everyone
 for whenever you roam
 if brighten your road
 lighten your load
 if you sing your way home

- G : Oke, time is over. Sekarang waktunya sudah habis para putra kursinya menghadap ke meja lagi.
 What color is it?
- M : Pink
- G : What color is it?
- M : This is orange. Kuning
- G : In English
- M : Yellow, yellow, oke good.
- G : Oke, what color is it? Apa sih warnanya?
- M : Green
- G : Sekarang mau ... yang warna green
- M : Ih, hidungnya bulet nanti kita jadi badut.
- G : Lihat semuanya, ngeng ... ngeng
 Apa sih bahasa Inggrisnya hidung?
- M : Nose
- G : Mulut?
- M : Mouth
- G : Ini?
- M : Tail
- G : What kind is it?
- M : Tail
- G : Satu lagi, lagi ngeng ngeng sudah belum sudah belum
- M : Sudah
- G : Nah itu, ya pakai topeng, mana yang namanya Lita.

MUSICAL INSTRUMENTS

Guitar
trumpet
drum
piano
violin
saxophone
maracas
flute
trambone
triangle
keyboard
clarinet
xylophone
accordion
- harmonica

ABC LEARNING CHART

apple
bird
clown
drum
elephant
flower
gate
house
ink
jam
kite
lemon
moon
nest
orange
pencil

queen
rat
sun
television
umbrella
van
watch
xylophone
yo-yo
zebra

TOPIK PELAJARAN: TRANSPORT

fire engine
limossine
caravan
container truck
buggy
helicopter
tricycle
boat
train
crane
galosine tanker
truck
space shuttle
bus
police car
car

ALPHABET YANG ADA DI KELAS

a apple
b ball
c cake
d doll

e	elephant
f	flower
g	grapes
h	house
i	ice cream
j	jelly
k	kite
l	lemon
m	monkey
n	nuts
o	orange
p	pail
q	quilt
r	rattle
s	shoes
t	telephone
u	umbrella
v	vegetable
w	watch
x	xylophone
y	yacht
z	zip

KEGIATAN BELAJAR

SENIN

1. Upacara bendera
2. Berdoa, menyanyi bersama
3. Menggambar bebas
4. Membentuk
5. Menulis
6. Cuci tangan,
makan bersama
7. Cerita hari Minggu
8. Periksa kebersihan

SELASA

1. Olahraga
2. Berdoa, menyanyi bersama
3. Matematika
4. Menggunting
5. Menempel
6. Cuci tangan, makan bersama
7. Syair

RABU

1. Berdoa, menyanyi bersama
2. Menulis
3. Meronce
4. Menabur
5. Cuci tangan, makan bersama
6. Menyanyi lagu baru

KAMIS

1. Olahraga
2. Berdoa, menyanyi bersama
3. Handycraft
4. Matematika
5. Menulis
6. Cuci tangan, makan bersama
7. Membaca

JUMAT

1. Menari
2. Matematika
3. Menulis
4. Menyablon
5. Cuci tangan, makan bersama
6. Syair

SABTU

1. Pramuka
2. Cerita
3. Menari
4. Membaca
5. Membaca
6. Cuci tangan, makan bersama
7. Syair

WEEKLY ENGLISH PROGRAM

GRADE : KINDERGARTEN
 QUARTER : I
 MONTH : OCTOBER 1995
 WEEK : I
 TEACHER :

NO.	DAY/DATE	MATERIAL	NOTE	SONG
01	MONDAY OCT 2, 1995	CLAS ROOM	1. TEACHER 2. BOOK 3. PEN	
02	TUESDAY OCT 3, 1995	CLAS ROOM	1. TABLE 2. CHAIR 3. BLACKBOERD	- MY BONIE - ROW-ROW YOUR BOAT
03	WEDNESDAY OCT 4, 1995	CLAS ROOM	1. CHALK 2. ERASER 3. PAPER	
04	THURSDAY OCT 5 1995	CLAS ROOM	1. RULER 2. PENCIL 3. PICTURE	
05	FRIDAY OCT 7, 1995	CLAS ROOM	1. WINDOW 2. DOOR 3. CUPBOARD	

SONG : ROW... ROW... ROW
 GENTLY DOWN THE STREAM
 MERILLY.. MERILLY.. MERILLY.. MERILLY
 LIVE IS LIKE A DREAM

PRINCIPAL

BANDUNG, OCT 8, 1998
 ENGLISH TEACHER

Rr. NINIEK RACMAWATI

YUS SUSANTI

WEEKLY ENGLISH PROGRAM

GRADE : KINDERGARTEN
 QUARTER : I
 MONTH : OCTOBER
 WEEK : II
 TEACHER :

NO	DAY/DATE	MATERIAL	NOTE	SONG
01	MONDAY OCT 9, 1995	DAILY ACTIVITY	I GET UP EARLY	YOU ARE MY SUNSHINE
02	TUESDAY OCT 10, 1995	DAILY ACTIVITY	I WASH MY FACE	
03	WEDNASDAY OCT 11, 1995	DAILY ACTIVITY	I BRUSH MY TEETH	
04	THURSDAY OCT 12, 1995	DAILY ACTIVITY	I BRUSH MY TEETH	
05	FRIDAY OCT 13, 1995	DAILY ACTIVITY	I COMB MY HAIR	

SONG : YOU ARE MY SUNSHINE
 MY ONLY SUNSHINE
 YOU MAKE ME HAPPY
 WHEN SKIES ARE GREY
 YOU NEVER KNOW DEAR

HOW MUCH I LIKE YOU
 PLEASE DON'T TAKE
 MY SUNSHINE AWAY

PRINCIPAL

BANDUNG, SATURDAY OCT 14 1995
 ENGLISH TEACHER

(Rr NINIEK RAHCMAWATI)

(YUS SUSANTI)

WEEKLY ENGLISH PROGRAM

GRADE : KINDERGARTEN
 QUARTER : II
 MONTH : NOVEMBER 1995
 WEEK : II
 TEACHER :

NO	DAY/DATE	MATERIAL	NOTE	SONG
01	MONDAY OCT 30, 1995	DAILY ACTIVITY	I HAVE MY BREAKFAST	YOU ARE MY SUNSHINE INCY WINCY SPIDER
02	TUESDAY OCT 31, 1995	DAILY ACTIVITY	I HAVE MY BREAKFAST	
03	WEDNESDAY NOV 1, 1995	DAILY ACTIVITY	I PUT ON MY SHOES	
04	THURSDAY NOV 2, 1995	DAILY ACTIVITY	I GO TO SCHOOL	
05	FRIDAY NOV 3, 1995	DAILY ACTIVITY	I DRINK A MILK	

SONG : INCY WINCY SPIDERCLIMBED UP INCI WINCY SPIDER
 THE WATER SPOT CLIMBED UP
 DOWN CAME THE RAIN THE SPOT AGAIN
 AND WAS THE SPIDER WEB
 OUT CAME THE SUNSHINE AND
 DRIED UP ALL THE RAIN SO

PRINCIPAL

BANDUNG, NOP 4, 1995
 ENGLISH TEACHER

(Rr NINIEK RAHMAWATI)

(YUS SUSANTI)

07-5782

URUTAN

102

00 - 0006

WEEKLY ENGLISH PROGRAM

GRADE: KINDEGARTEN

QUARTER : II

MONTH : NOVEMBER 1995

WEEK : III

TEACHER :

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

NO	DAY/DATE	MATERIAL	NOTE	SONG
01	MONDAY NOV 6, 1995	COLOURS	RED, YELLOW	INCI WINCI SPIDER COLOURS
02	TUESDAY NOV 7, 1995	COLOURS	BLUE, GREEN	
03	WEDNESDAY NOV 8, 1995	COLOURS	RED, YELLOW BLUE, GREEN BLACK, BROWN	
04	THURSDAY NOV 9, 1995	COLOURS	PURPLE, PINK, WHITE	
05	FRIDAY NOV 10, 1995	COLOURS	SILVER, GOLD	

SONG : RED, YELLOW, BLUE AND GREEN

STAND UP

RED, YELLOW, BLUE AND GREEN

TURN A ROUND

HANS UP STRECH HIGH ABOVE YOUR HEAD

OH...RED YELLOW, BLUE AND GREEN

SIT DOWN

PRINCIPAL

BANDUNG, NOP 11 1995

ENGLISH TEACHER

(Rr NINIEK RACHMAWATI)

(YUS SUSANTI)

30
T